

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN IPS DI SMP BRAWIJAYA SMART
SCHOOL**

SKRIPSI



Oleh:

Muflichul Ilmi

NIM. 16130136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2020

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN IPS DI SMP BRAWIJAYA SMART
SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)



Oleh:

Muflichul Ilmi

NIM. 16130136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2020


HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS
DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL**

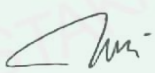
SKRIPSI

Oleh:
Muflichul Ilmi
NIM. 16130136

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Effvanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Dijanda dengan Cerdas

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS
DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Muflichul Ilmi (16130136)

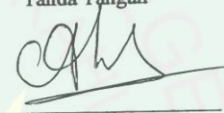
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Mei 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sajana Pendidikan (S.Pd)

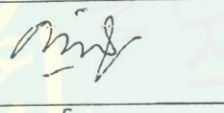
Panitia Penguji

Tanda Tangan

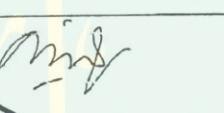
Ketua Sidang
Dr. Hj. Ni Matuz-Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

: 

Pembimbing
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

: 

Mengesahkan,
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Yang Paling Utama

Terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan kemudahan sehingga diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. Semoga karya ini menjadi sebuah karya yang dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Abah, Ibu, dan Kakak-kakak Tercinta

Kedua orang tuaku, abah Abdurrahman Jaib dan Ibu Siti Sugiarti yang selalu memberikan semangat dan do'a tiada henti-hentinya. Tak lupa untuk kakak-kakakku yang juga selalu memberikan semangat dan perhatiannya.

Dosen Pembimbing Skripsi

Dosen pembimbing Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A yang dengan sabar membimbing dan memberikan kemudahan dalam skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat berarti bagi kami.

Sahabat-sahabatku dan teman-teman Seperjuanganku di Pendidikan IPS Angkatan 2016

Terimakasih sudah saling membantu, semoga semuanya diberikan ilmu yang manfaat dan barokah. Aamiin

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dia banyak menyebut Allah” (Al-Ahzab:21)



Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 11 Mei 2020

Hal : Skripsi Muflichul Ilmi

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muflichul Ilmi

NIM : 16130136

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Muflichul Ilimi
NIM. 16130136

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas curahan rahmat, nikmat, dan kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan ikhlas dan sabar.
5. Bapak Muchamad Arif, S.Si, M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.

6. Bu Lianita sebagai wakil kurikulum, bu Yuli, bu Esti, pak Soedjiono selaku sebagai guru IPS yang luar biasa kreatif dan inovatif serta adik-adik kelas VII, VIII, dan IX yang telah membantu sebagai informan dalam penelitian ini.
7. Hartawan, Kuntari Hardianti, Siti Nur Alifah, dan Inti Shorunnuha Az-Zahra yang selalu memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas A IPS yang membantu saya berproses dalam belajar dan memberikan banyak pengalaman.

Semoga Allah memberikan pahala kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi maupun bagi pembaca lainnya. *Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Malang, 20 April 2020

Penulis



Muflichul Ilmi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vowel length (a) = â

Vowel length (i) = î

Vowel length (u) = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Mata Pelajaran IPS.....	32
Tabel 2.2 Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa	48
Tabel 4.1 Visi dan Misi SMP BSS.....	72
Tabel 4.2 Tujuan Visi dan Misi SMP BSS	73
Tabel 4.3 Tata Tertib Peserta Didik SMP BSS.....	76
Tabel 5.1 Hasil Pelaksanaan Nilai Pendidikan Profetik.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pengintegrasian Akhlak.....	47
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	57



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi

LAMPIRAN 4 : Foto Dokumentasi

LAMPIRAN 5 : RPP

LAMPIRAN 6 : Daftar Nama Guru dan Karyawan SMP BSS

LAMPIRAN 7 : Daftar Nama Siswa

LAMPIRAN 8 : Biodata Mahasiswa



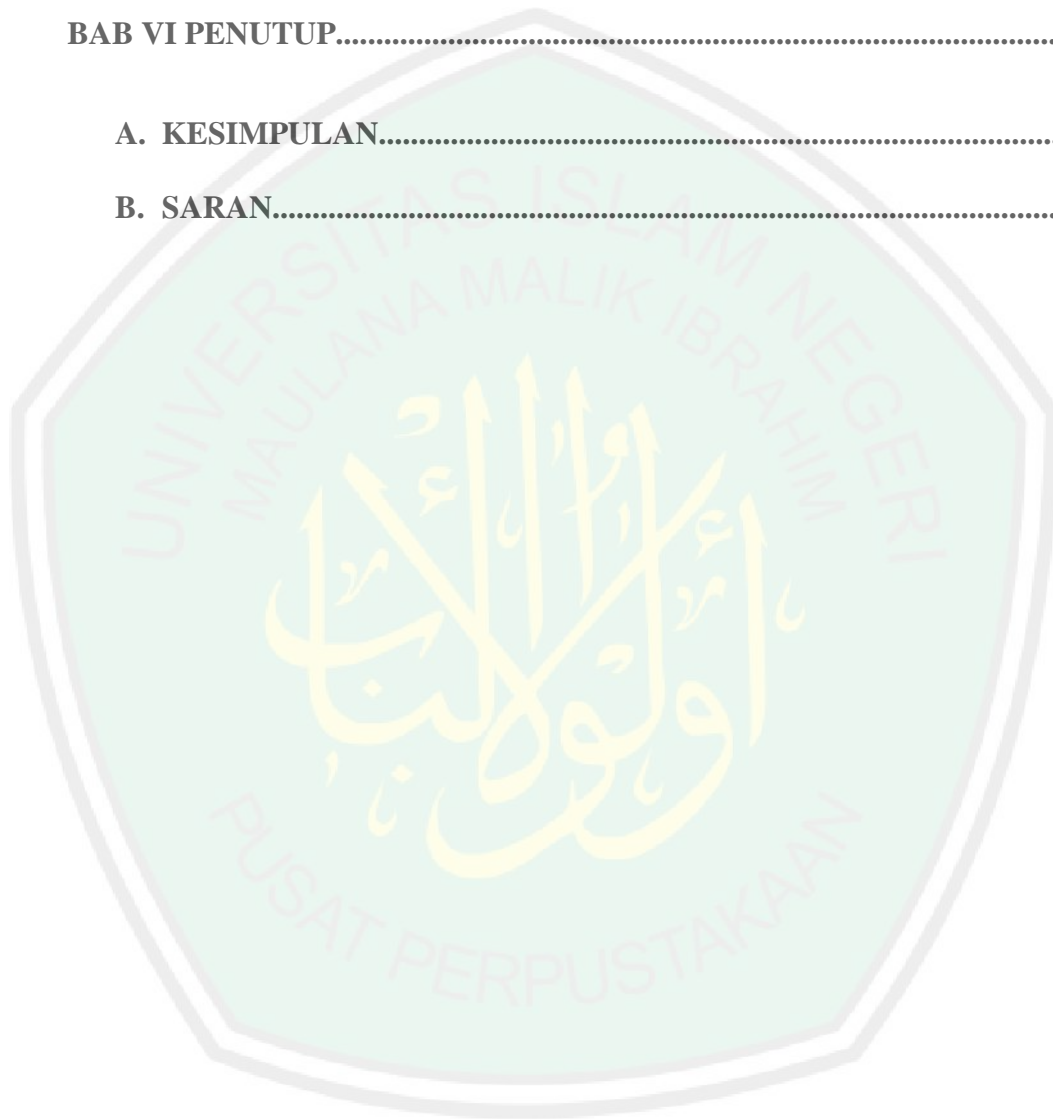
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	14

G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. NILAI – NILAI PENDIDIKAN PROFETIK.....	18
1. Pengertian Nilai.....	18
2. Pendidikan Islam.....	20
3. Pengertian Profetik.....	22
4. Pendidikan Profetik.....	23
5. Tujuan Pendidikan Profetik.....	33
B. KARAKTER.....	35
1. Pengertian Karakter.....	35
2. Pendidikan Karakter.....	37
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	38
4. Pembentukan Karakter.....	40
5. Nilai-Nilai Karakter.....	47
C. PEMBELAJARAN IPS.....	50
1. Pengertian IPS.....	50
2. Tujuan dan Karakteristik Pelajaran IPS.....	51
3. Tugas dan Fungsi Guru.....	54
4. Kerangka Berfikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti.....	60
C. Lokasi Penelitian.....	61
D. Data dan Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data.....	65
G. Prosedur Penelitian.....	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	71

A. Gambaran Umum Lembaga.....	71
1. Kondisi Objektivitas Sekolah.....	71
2. Visi dan Misi.....	72
3. Tujuan Visi dan Misi.....	73
4. Tata Tertib Peserta Didik SMP BSS.....	76
B. Hasil Penelitian.....	79
1. Nilai – nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.....	80
2. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.....	83
3. Hasil dari nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.....	90
BAB V PEMBAHASAN.....	95
A. Nilai – nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.....	95
B. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.....	102

C. Hasil dari nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.....	110
BAB VI PENUTUP.....	114
A. KESIMPULAN.....	114
B. SARAN.....	115



ABSTRAK

Ilmi, Muflichul. 2020. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, jika dicermati lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun psikomotorik. Kurangnya perhatian akan hal tersebut, sering kali terjadi dekadensi moral karena masih kurangnya pendidikan akhlak dan pendidikan moral dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dengan menjadikan misi kenabian sebagai basis pengembangannya, diharapkan dapat membentuk karakter positif bagi peserta didik dalam menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School, (3) mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (studi kasus). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dan instrumen kunci yaitu peneliti sendiri. Data tersebut dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School antara lain humanisasi, liberasi, dan transendensi, (2)

proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School berjalan dengan baik dimana guru berperan penpelaksanaanya, (3) hasil dari pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School menunjukkan bahwa mampu membentuk akhlak dan moral peserta didik, diantara karakter yang dapat terbentuk yaitu karakter bersahabat, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, toleransi, religius dan disiplin.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan profetik, karakter, pembelajaran IPS.



ABSTARCT

Ilmi, Muflichul. 2020. Implementation of Prophetic Education Values in Forming Student Character Through Social Studies Learning at Junior High School Brawijaya Smart School. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

In the world of education in Indonesia, if we look more closely at the cognitive aspects of the affective and psychomotor aspects. Lack of attention to this, moral decadence often occurs because of the lack of moral education and moral education in forming good character in students. By making the prophetic mission the basis of its development, it is expected to form a positive character for students in balancing life in the world and the hereafter

The purpose of this study is to: (1) to describe the values of prophetic education carried out in the formation of student character through social studies learning at Junior High School Brawijaya Smart School, (2) to describe the process of implementing prophetic education values in the formation of student character through social studies learning at Junior High School Brawijaya Smart School, (3) to describes the results of the implementation of the values of prophetic education in shaping student character through social studies learning at Junior High School Brawijaya Smart School.

This research uses a qualitative research approach with the type of field research (case studies). Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation, and key instruments were the researchers themselves. The data is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) the values of prophetic education carried out in the formation of student character through social studies learning at Junior High School Brawijaya Smart School include humanization, liberation, and transcendence, (2) the process of implementing prophetic education values in the formation of student character through social studies learning at Junior High School Brawijaya Smart School goes well where the teacher plays an important role in its implementation, (3) the results of the implementation of prophetic education values in shaping student character through social studies learning at Junior High School Brawijaya Smart School shows that they can shape the morals and morals of students, among the characters that can be formed, are friendly characters, curiosity, love to read, appreciate achievement, tolerance, religious and discipline.

Keywords: *Prophetic education values, character, social studies learning.*

مستخلص البحث

العلم ، مفلح، 2020، تطبيق قيم التربية النبوية في تشكيل شخصية الطالب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية بالمدسة المتوسطة الذكية بيراويجايا. البحث العلمي ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية والعلوم التعليمية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ . المشرف الدكتور مُجدِّشمس العلوم الماجستير

في عالم التعليم في إندونيسيا ، إذا نظرنا عن كتب إلى الجوانب المعرفية للجوانب العاطفية والحركية . قلة الانتباه إلى ذلك ، غالبًا ما تحدث الانحرافات الأخلاقية بسبب نقص التعليم الأخلاقي والتعليم الأخلاقي في تكوين شخصية جيدة لدى الطلاب . يجعل المهمة النبوية أساس تطورها ، من المتوقع أن تشكل شخصية إيجابية للطلاب في تحقيق التوازن بين الحياة في العالم والآخرة.

الغرض من هذه البحث هو: (1) وصف قيم التعليم النبوي الذي يتم في تكوين الشخصية الطلابية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية بالمدسة المتوسطة الذكية بيراويجايا ، (2) وصف عملية تطبيق قيم التربية النبوية في تشكيل شخصية الطالب من خلال الدراسات الاجتماعية التعلم بالمدسة المتوسطة الذكية بيراويجايا ، (3) نتائج تنفيذ قيم التربية النبوية في تشكيل شخصية الطالب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية بالمدسة المتوسطة الذكية بيراويجايا.

يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي مع نوع البحث الميداني (دراسات الحالة). تقنيات جمع البيانات المستخدمة كانت الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، والأدوات الرئيسية كانت الباحثين أنفسهم . يتم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

أوضحت النتائج البحث ما يلي: (1) قيم التربية النبوية التي تمت في تكوين الشخصية الطلابية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية بالمدسة المتوسطة الذكية بيراويجايا تشمل الإنسانية ، والتحرير ، والتعالي ، (2) عملية تطبيق قيم التربية النبوية في تكوين الشخصية الطلابية من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية بالمدسة المتوسطة الذكية بيراويجايا يسير على ما يرام حيث يلعب المعلم دورًا مهمًا في تنفيذه ، (3) تظهر نتائج تطبيق قيم التعليم النبوي في تشكيل شخصية الطالب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية بالمدسة المتوسطة الذكية بيراويجايا أنها قادرة على تشكيل أخلاق وآداب الطلاب من بين الشخصيات التي يمكن تشكيلها شخصيات ودية ، فضول ، حب القراءة ، تقدير الإنجاز ، التسامح ، الدين والانضباط.

الكلمات الأساسية: قيم التربية النبوية ، الشخصية ، تعلم الدراسات الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, utamanya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Seperti yang sudah kita ketahui, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia. Hal tersebut juga tertera dalam pembukaan UUD 1945 Alinea IV. Untuk dapat merealisasikannya, Pasal 31 Ayat (3) Undang – Undang Dasar 1945 mengamanatkan supaya Pemerintah mengupayakan dan mengadakan suatu sistem pendidikan nasional yang menumbuhkan keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat diperbaiki. Tercermin jika kualitas pendidikan suatu negara itu baik, maka baik pula sumber daya manusia yang dihasilkan. Sebaliknya jika kualitas pendidikan dalam suatu negara tersebut rendah, maka rendah pula kualitas sumber daya manusianya.

Akan tetapi, dibalik pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, pendidikan di Indonesia sendiri sedang mengalami kondisi yang sangat pelik. Teknologi yang maju mulai masuk dan mempengaruhi

berbagai aspek kehidupan, diantaranya yaitu bidang sosial, bidang agama, bidang budaya, bidang ekonomi, bidang IPTEK maupun pendidikan.¹

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diikuti dengan arus globalisasi yang pesat membawa pengaruh tersendiri bagi pendidikan. dampaknya yaitu dapat menjadikan karakter yang dimiliki bangsa Indonesia dilalaikan oleh masyarakatnya. Sedangkan, pondasi bangsa yang harus dipertahankan adalah ‘karakter’. Akhir-akhir ini permasalahan yang sering terjadi di negara kita adalah degradasi karakter, hal tersebut terjadi hampir di semua kalangan (anak – anak, remaja, maupun orang dewasa). Tidak sedikit dari kalangan siswa yang mengalami permasalahan tersebut, dengan melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Indonesia, seperti tawuran antar pelajar, *bullying* terhadap teman sebaya maupun guru, penganiayaan, narkoba, dan lain sebagainya.

Kemudian kita cermati pendidikan di Indonesia dewasa ini, pendidikannya lebih mengutamakan aspek kognitif daripada aspek afektif maupun psikomotorik. Kurangnya kepedulian tersebut membawa dampak krisis identitas dan nilai luhur yang telah lama menempel pada bangsa Indonesia, contohnya sifat jujur, kesopanan, toleransi, demokratis dan kebersamaan. Tentunya permasalahan tersebut menjadi pusat perhatian bagi semua warga negara Indonesia.² Oleh sebab itu, mengingat pentingnya pembentukan karakter maka perlu diimplementasikan melalui

¹ Zuhrotul Hani’ah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, tahun 2018.

² Syaifullah Godi Ismail, *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Salatig*. Skripsi. IAIN Salatiga, tahun 2015.

segi pendidikan formal, non formal, maupun informal. Seperti yang dikatakan oleh Ramli, pendidikan karakter memiliki hakikat dan makna yang setara dengan pendidikan akhlak maupun pendidikan moral. Dengan harapan semua warga negara memiliki pribadi-pribadi yang baik.³ Russel Williams juga menggambarkan karakter diibaratkan seperti “otot”, yang akan lentur jika tidak diasah. Dengan latihan, maka “otot-otot” akan menjadi lebih kuat dan menjadi kebiasaan (*habit*).⁴ Jadi, pendidikan karakter disini harus dilakukan melalui proses pembiasaan atau dilatih secara terus menerus. Karena untuk membentuk karakter tidak dapat dilakukan dengan cara instan.

Untuk melahirkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional bangsa Indonesia, maka sekolah-sekolah perlu memasukkan nilai-nilai pendidikan profetik di dalamnya. Dimana misi kenabian dijadikan sebagai basis pengembangannya. Kependidikan Nabi memiliki tujuan yaitu membentuk karakter , dapat dimulai dengan penanaman tauhid kepada Allah, kemudian diikuti dengan pembentukan karakter positif lainnya sebagai awal membentuk pribadi yang kokoh baik akidah atau mental dalam menempuh kehidupan sosial. Setelah terbentuknya karakter, Nabi mengembangkan tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan, termasuk dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan. Ini menandakan bahwa karakter dan kepribadian peserta didik lebih diutamakan daripada

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 24.

⁴ *Ibid*

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵ Dalam artian bukan berarti menganggap bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak penting, akan tetapi pendidikan akan lebih baik jika pembentukan karakter yang dikedepankan.

Berkenaan dengan hal tersebut, Kuntowijoyo mengemukakan bahwa ilmu – ilmu sosial profetik sangat penting dan diperlukan untuk kemajuan pendidikan, karena bukan sekedar menjelaskan dan merubah fenomena sosial tetapi juga memberikan kemana arah transformasi dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Oleh sebab itu, ilmu sosial profetik mengubahnya dengan berlandaskan cita-cita etik dan profetik.⁶ Dalam artian, didalamnya terkandung nilai cita - cita yang diharapkan. Perubahan tersebut berdasarkan cita – cita humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagaimana terkandung dalam *QS Ali Imran* (3), ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang

⁵ Zinuddin Syarif, “Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius”, Tadris Volume 9 Nomor 1 Juni 2014, hlm. 3.

⁶ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 87.

beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Q.S. Ali - Imran: 110).⁷

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dijadikan peneliti sebagai objeknya karena pelajaran ini adalah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran di sekolah yang didesain berdasarkan fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang mengikutsertakan cabang – cabang ilmu sosial dan humaniora seperti geografi, sosiologi, kewarganegaraan, ekonomi, sejarah, antropologi juga pendidikan. IPS dijadikan rancangan yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurshid bahwa tujuan mata pelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepekaan sosial, memiliki sikap mental yang baik terhadap perbaikan segala keadaan yang terjadi, dan pandai dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, baik masalah pribadi maupun orang lain.⁸ Selain itu, fenomena permasalahan – permasalahan sosial yang sering dilakukan oleh siswa sering dikaitkan dengan pelajaran ini. Dan pembentukan karakter diperlukan untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang baik. Dari hal tersebut pemupukan nilai-nilai pendidikan profetik diperuntukkan untuk menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat serta untuk meminimalisir tindakan – tindakan yang kurang baik, dan senantiasa

⁷ *Al Quran dan terjemahannya, Al Imran* (Bandung : Diponegoro, 2010), hlm. 64.

⁸ Edy Surahman dan Mukminan “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4 Nomor 1 Maret 2017, hlm. 3.

mendapatkan kehidupan yang baik dan sejahtera. Dengan demikian, sekolah harus menjadi tempat berkembangnya nilai-nilai kebaikan yang senantiasa menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik bagi peserta didik. Penerapan atau pembiasaan norma – norma sosial dimulai bersama semua elemen yang ada di sekolah, terutama peran guru. Disini, peran guru IPS diharapkan mampu membentuk karakter siswa.

Selanjutnya, peneliti memilih SMP Brawijaya Smart School sebagai lokasi penelitian, karena pada saat peneliti mendapati penerapan nilai – nilai pendidikan profetik sewaktu proses Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang ditumbuhkan oleh sekolah seperti sholat berjamaah, bersalaman saat bertemu dengan guru, dan berhenti melakukan aktivitas saat berdo'a dikumandangkan selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik mengucapkan salam saat guru datang, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, disiplin dan toleransi. Berawal dari hal tersebut, penulis mengajukan judul **“IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah mengenai penelitian “Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School”, maka untuk

mengetahui arah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi rumusan masalah antara lain.

1. Apa nilai – nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School?
2. Bagaimana pelaksanaan nilai – nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School?
3. Bagaimana hasil dari nilai – nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan mengenai nilai – nilai Pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.
2. Mendeskripsikan mengenai pelaksanaan nilai – nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.
3. Mendeskripsikan mengenai hasil dari nilai – nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan akan bertambah luas pengetahuan serta wawasan yang nantinya dapat dijadikan pegangan dalam melakukan tugas sebagai seorang guru.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik, terutama melalui pembelajaran IPS.

3. Bagi Pengembang Ilmu

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi yang konstruktif untuk akademisi terutama yang bergelut dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bahwa perlu diketahui untuk menjadikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak melpaskan nilai pendidikan profetik akan membawa dampak yang baik bagi siswa.

4. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dokumentasi atau bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa.

E. Originalitas Penelitian

Menyuguhkan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti lainnya merupakan kegunaan dari originalitas penelitian. Hal tersebut diperuntukkan untuk menghindari pengulangan kajian yang sama. Selain itu, tujuan lain dari adanya originalitas penelitian ini agar diketahui perbedaan dari hasil penelitian yang satu dengan yang lain. Dalam originalitas penelitian ini, terdapat 5 penelitian terdahulu yang dipaparkan dalam penelitian ini.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Zuhrotul Hani'ah yang berjudul "*Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Proetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Malang*". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018. penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada fokus penelitian dan objeknya.

Penelitian Zuhrotul Hani'ah memfokuskan pada implementasi nilai – nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada implementasi nilai – nilai pendidikan profetik melalui pembelajaran IPS yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa. Sedangkan objeknya, penelitian Zuhrotul Hani'ah dilakukan di MTsN 1 Malang, dan penelitian penulis dilakukan di SMP Brawijaya Smart School.⁹

⁹ Zuhrotul Hani'ah, *Impelentasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim 2018.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Puji Astuti dengan judul "*Nilai – Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018. Penelitian Puji Astuti berfokus terhadap implikasi nilai – nilai profetik tersebut bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan fokus penelitian penulis yang lebih mengarah kepada Implementasi nilai – nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS.¹⁰
3. Penelitian skripsi Irfan Wahyu Adi Pradana yang berjudul "*Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)*". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Irfan Wahyu Perdana tersebut menghasilkan pesan besar yaitu untuk memberi konsep paradigma baru terhadap pandangan pendidikan agama Islam yang berdasarkan penanaman nilai-nilai keislamannya terhadap peserta didik, selain itu bukan termasuk tujuan pendidikan agama Islam. Dari fokus penelitiannya, memfokuskan pada konsep pendidikan profetik dan keterkaitannya terhadap pendidikan agama

¹⁰ Puji Astuti, *Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi. UIN Raden Intan 2018.

Islam, jadi tidak terdapat kesamaan dengan penelitian yang diajukan penulis.¹¹

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syaifullah Godi Ismail dengan mengangkat judul “*Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Salatiga*.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga Tahun 2015. Penelitian tersebut memfokuskan pada bagaimana pengimplementasian dari pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada bagaimana pengimplementasian nilai – nilai pendidikan profetik tersebut dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS.¹²
5. Penelitian skripsi Avel Claricia Sendhy yang berjudul “*Nilai – Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al – Qur’an Surat Al – Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)*”. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2019. Penelitian terdahulu ini kajiannya lebih mengarah kepada nilai – nilai pendidikan profetik dalam Al Qur’an Surat Al – Ahzab ayat 21 dikaitkan dengan pendidikan, sedangkan penelitian penulis kajiannya lebih mengarah kepada pengimplementasian nilai – nilai pendidikan profetik tersebut dalam

¹¹ Irfan Wahyu Adi Pradana, *Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga 2016.

¹² Syaifull Godi Ismail, *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Salatiga*. Skripsi. IAIN Salatiga 2015.

pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.¹³

Dari 5 penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, akan peneliti jelaskan lebih detail lagi, baik persamaan maupun perbedaannya melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<i>Zuhrotul Hani'ah, Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Malang.</i> Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	Sama-sama melakukan penelitian tentang pendidikan profetik, menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian <i>field research</i> .	Peneliti terdahulu lebih fokus kepada Implementasi nilai – nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan objeknya MTsN 1 Malang.	Penelitian ini difokuskan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.
2.	Puji Astuti, <i>Nilai – Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi</i>	Sama-sama meneliti tentang nilai – nilai profetik.	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian	Sedangkan penelitian ini yaitu implementasi nilai-nilai

¹³ Avel Claricia Sendhy, *Nilai – Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al – Qur'an Surat Al – Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)*. Skripsi. IAIN Curup 2019.

	<i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo).</i> Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.		kepuustakaan dan fokus penelitiannya yaitu bagaimana implikasi nilai – nilai profetik tersebut bagi pengembangan kurikulum.	profetik terhadap siswa, dan hasil implementasi tersebut terhadap pembentukan karakter siswa.
3.	Irfan Wahyu Adi Pradana, <i>Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo).</i> Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2016.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan profetik.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian <i>Library Research</i> dan penelitiannya lebih fokus pada konsep pendidikan profetik dan relevansinya terhadap pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada implementasi dari nilai-nilai pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS.
4.	Syaifullah Godi Ismail, <i>Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	Sama – sama meneliti tentang pendidikan profetik, menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan	Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada Implementasi nilai – nilai pendidikan profetik dalam

	<i>Di SMP Negeri 4 Salatiga. Skripsi IAIN Salatiga, 2015.</i>	dengan jenis penelitian <i>field research.</i>	agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga.	pembentukan karakter melalui pembelajaran IP di SMP Brawijaya Smart School.
5.	Avel Claricia Sendhy, <i>Nilai – Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al - Qur'an Surat Al – Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili).</i> Skripsi IAIN Curup 2019.	Sama – sama membahas tentang nilai – nilai pendidikan profetik.	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>), dan penelitiannya lebih fokus untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan profetik dalam Al Qur'an surat Al – Ahzab ayat 21.	Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada bagaimana pengimplementasian nilai-nilai pendidikan profetik tersebut dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah sampaikan guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian. Peneliti mengangkat judul “Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School”. Berikut ini adalah penegasan istilah-istilah yang termuat dalam judul penelitian:

1. Implementasi adalah suatu kegiatan pelaksanaan maupun penerapan yang sudah terencana sebelumnya, dalam hal ini dimaksudkan untuk pelaksanaan yang sudah diterapkan oleh SMP Brawijaya Smart School.
2. Nilai – nilai adalah suatu yang dianggap baik dan bermanfaat sehingga diidentikkan dengan kualitas seseorang atau siswa di SMP Brawijaya Smart School.
3. Nilai Pendidikan Profetik adalah nilai-nilai pendidikan yang terinspirasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam tiga pilar yaitu humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (pembebasan), dan transendensi (keimanan manusia) dalam hal ini nilai-nilainya yaitu yang sesuai dan relevan dalam pembelajaran IPS.
4. Karakter yaitu kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam hal ini menyangkut mengenai kepribadian siswa di SMP Brawijaya Smart School.
5. Pembentukan karakter yang dimaksud dalam hal ini yaitu pembentukan karakter siswa yang dapat terbentuk melalui pembiasaan melalui kegiatan atau program-program yang diadakan oleh sekolah, dan juga melalui pembelajaran IPS yang dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas.
6. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yaitu suatu mata pelajaran wajib yang ada sekolah dalam hal ini dimaksudkan di SMP Brawijaya Smart School.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Terdapat VI BAB sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian proposal skripsi ini yaitu:

BAB I Merupakan pendahuluan dimana di dalamnya memuat uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan mengenai kajian pustaka antara lain, pengertian nilai, pengertian pendidikan dalam Islam, pengertian profetik, pengertian pendidikan profetik, tujuan pendidikan profetik, pengertian karakter, pendidikan karakter (pengertian, tujuan pendidikan karakter, pembentukan karakter), pembelajaran IPS (pengertian IPS, tujuan dan karakteristik pelajaran IPS), serta tugas dan fungsi guru.

BAB III Berisi tentang pemaparan metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV Pada bab ini memaparkan tentang profil umum SMP Brawijaya Smart School, Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School, keadaan sekolah meliputi keadaan pengajar, siswa maupun sarana dan prasarana. Kemudian memaparkan juga mengenai hasil penelitian sesuai dengan

data-data informasi yang ditemukan selama penelitian di SMP Brawijaya Smart School.

BAB V Berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian beserta analisisnya, dan akan dibahas mengenai temuan-temuan.

BAB VI Adalah bab terakhir dimana didalamnya membahas mengenai kesimpulan beserta saran-saran yang diperlukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai – Nilai Pendidikan Profetik

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin yaitu *vale're* dimana mempunyai arti berguna, atau berdaya, oleh sebab itu dapat diartikan sebagai suatu yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Menurut Steeman nilai adalah suatu yang memberikan arti pada hidup, dijadikan sebagai acuan, dan tujuan hidup. Tidak hanya itu, nilai juga dianggap sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi, sehingga dapat memberikan warna dalam kehidupan dan menjiwai perilaku seseorang.¹⁴

Nilai erat kaitannya dengan hal-hal yang baik, dan budi pekerti luhur yang diimpikan oleh banyak orang sehingga ia akan merasa adanya kepuasan tersendiri, dan merasa menjadi manusia yang seutuhnya. Linda dan Richard Eyre mengatakan bahwa:

“Yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksud dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 56

benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya”¹⁵

Nilai sebagai suatu yang abstrak menurut Raths et al memiliki sejumlah keterangan yang dapat dicermati, antara lain:

- a. Nilai, memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) akan kemana kehidupan tersebut harus dituju.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk dapat mengerjakan hal yang bermanfaat, dan membawa ke arah kehidupan yang lebih baik.
- c. Nilai dapat menunjukkan arah yang sesuai untuk bertingkah laku (*attitudes*).
- d. Nilai mengusik rasa, ketika sedang mengalami berbagai perasaan, baik senang, sedih, maupun perasaan yang lainnya.
- e. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang.
- f. Nilai mengharapkan adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan dan tentunya harus sesuai dengan nilai-nilai yang ada.
- g. Nilai terkadang hadir dalam kesadaran, hati nurani maupun pikiran seseorang ketika berhubungan dalam situasi yang bingung, dilema,

¹⁵ *Ibid.*, hlm 57.

atau dalam keadaan menghadapi problem-problem kehidupan (*worries, problem, obstacles*).¹⁶

Sehubungan dengan peran nilai dalam kehidupan manusia, seorang ahli pendidikan dari Amerika Serikat, Raths, Harmin, dan Simon mengatakan “*Values are general guides to behavior which tend to give direction to life*”. Jadi, nilai dijadikan acuan untuk mengarahkan tingkah laku dalam usahanya menggapai tujuan hidup seseorang.¹⁷

2. Pendidikan Islam

Definisi mengenai pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Muhaimin, M.A penulis buku “Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran” yaitu dibagi menjadi dua. *Pertama*, pendidikan Islam adalah aktivitas pendidikan yang dibangun atas dasar rasa ingin dan berniat untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam di Indonesia terbagi menjadi lima jenis, yaitu:¹⁸

- a. Pondok pesantren atau Madrasah Diniyah
- b. Madrasah dan pendidikan lanjutan yang bernaung di bawah Departemen Agama, seperti IAIN/STAIN atau Universitas Islam Negeri.

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afetif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 58-59.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009), hlm. 14.

- c. Pendidikan usia dini/TK, sekolah, atau perguruan tinggi swasta yang diselenggarakan oleh atau berada di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
- d. Pelajaran agama Islam sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah.
- e. Pendidikan Islam dalam keluarga, di tempat-tempat ibadah, atau forum-forum kajian keislaman.

Kedua, pendidikan Islam yaitu sistem pendidikan yang ditumbuhkan dan dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam pengertiannya, yang tercakup dalam pendidikan Islam yaitu: (1) kepala sekolah/madrasah atau pimpinan perguruan tinggi yang mengelolah dan mengembangkan aktivitas kependidikannya dengan dijiwai oleh ajaran dan nilai keislaman, serta tenaga-tenaga penunjang pendidikan (seperti pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan lain-lain) yang dapat menciptakan suasana, dan budaya keagamaan Islam di sekolah/madrasah atau perguruan tinggi tersebut. (2) kurikulum atau program pendidikan yang disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, atau yang berciri khas Islam.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hlm.15.

3. Pengertian Profetik

Pada bahasa Inggris Profetik berasal dari kata “*prophetic*” yang memiliki arti nabi.²⁰ Profetik juga mengandung arti kenabian atau sifat yang melekat pada diri nabi, yaitu sebagai insan kamil secara individual-spiritual, dan juga sebagai pelopor perubahan. Menuntun dan mengajak manusia untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan berjuang untuk membasmi penindasan dalam bumi ini, itu yang seharusnya dilakukan.

Profetik atau kenabian memiliki dua sisi utama yaitu, *pertama*, seorang hamba yang diutus oleh Allah dan diberikan wahyu, agama baru, kemudian mendakwahnya kepada umatnya. *Kedua*, seorang hamba yang menerima wahyu dari Allah SWT sesuai dengan agama yang sudah ada dan tidak diperintahkan untuk menyerukannya kepada umat yang disebut (*prophet*).²¹

Abu Bakar al Jazairy mengungkapkan bahwa setiap nabi diberikan sifat yang mulia untuk menggapai tugas yang diamanatkan oleh Allah diantaranya yaitu: 1) Jujur (*Sidq*), jujur niat, perkataan, juga perbuatannya; 2) Amanah, dalam berbagai hal, baik perkataan maupun perbuatannya, dalam hukum dan keputusan; 3) Komunikatif (*tabligh*) berarti selalu menyampaikan ajaran dan kebenaran, menyampaikan apa yang harus disampaikan; dan 4) Cerdas (*fathanah*), nabi cerdas tidak

²⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 452.

²¹ Moh.Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 46.

hanya dari aspek intelektual, tetapi juga cerdas emosi, spiritual, kinestetik, dan magnetik juga dimiliki oleh nabi.²²

Keempat tugas dan misi tersebut dalam pendidikan dimaknai bahwa tugas yang pertama yaitu memahami Al Quran, dengan kata lain guru harus menguasai ilmu ketuhanan yang dijadikan bahan materi untuk diajarkan kepada peserta didik. Kedua, yaitu menggunakan metode yang efektif dan efisien dalam berkomunikasi ketika pengajaran dilakukan. Ketiga, yaitu mengontrol dan mengevaluasi untuk mendisiplinkan diri agar tujuan dari pendidikan dapat terealisasi dengan baik. Keempat, yaitu memberikan uswah hasanah (*role model*) kepada manusia lainnya melalui pribadi nabi secara personal dan sosial disamping ia menjadi rasul dan manusia biasa.²³

Secara definitif, bisa dipahami profetik sebagai seperangkat teori yang tidak seolah-olah hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan perubahan tersebut, akan tetapi diharapkan menuju ke arah cita-cita yang diinginkan yaitu etik dan profetik.²⁴

4. Nilai – Nilai Pendidikan Profetik

Istilah pendidikan berasal dari terjemahan bahasa Yunani *pedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *pedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses berubahnya sikap maupun tata laku seseorang

²² *Ibid.*, hlm. 48.

²³ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁴ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik : Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IrcIsod, 2004), hlm. 131.

atau sekelompok orang dalam usahanya untuk mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran.²⁵ Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedangkan profetik berasal dari kata *prophetic* yang memiliki arti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Profetik atau kenabian disini mengarah pada dua misi yaitu seseorang yang menerima wahyu dinamakan nabi dan rasul. Nabi yaitu seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada akan tetapi tidak diperintahkan untuk mendakwahnya. Sedangkan rasul yaitu orang yang diberikan agama baru, kemudian diperintahkan untuk mendakwahnya.

Jadi pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam serta memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairul ummah*). Serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik yang dapat berkembang dengan utuh.²⁶

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi 2, hlm. 232.

²⁶ Yuni Masrifatin “Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi”, *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, hlm. 5.

Berbicara mengenai pendidikan, seharusnya sistem pendidikan dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan menjadi tugas pendidikan dalam melakukan reorientasi konsep-konsep normatif agar dapat dipahami secara empiris. Kaburnya nilai-nilai kemanusiaan dan terkikisnya semangat religius menjadi permasalahan di era global saat ini. Dalam tesisnya Max Weber mengatakan saat ini kita berada dalam kehidupan yang ditandai oleh kekecewaan dunia. Dimana kehidupan sudah bukan menjadi misteri yang tidak dapat diduga. Nasib bukan lagi di tangan manusia yang hebat. Agama tidak diperlukan lagi di tengah kemajuan manusia saat ini. Protestantisme memudahkan perkembangan Kapitalisme, tapi kini Kapitalisme jaya dengan tidak lagi membutuhkan dukungan agama.²⁷

Seorang Weber melihat kehidupan sudah semakin jauh dari nilai kemanusiaan, landasan moral-transendental tidak lagi menjadi suatu hal yang menciptakan kedamaian. Hal itu terjadi disebabkan oleh manusia itu sendiri yang jauh dengan nilai-nilai agama. Dalam transformasi nilai yang berjalan dengan cepat, pendidikan hadir untuk menjadi institusi yang memiliki peluang besar dalam meluruskan nilai-nilai transformatif itu. Permasalahannya sekarang pendidikan sudah berganti wujud dan penampilannya, bukan lagi mengalami perubahan. Kalau tidak demikian,

²⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2004), hlm 301-302.

maka akan hilang dan jauh dengan misi profetik yaitu memanusiakan manusia.²⁸

Kuntowijoyo menginterpretasikan bahwa teremuat tiga nilai dasar pendidikan profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi atau sering dinamakan *amar ma'ruf* mengandung pengertian kemanusiaan manusia. Liberasi yang diambil dari *nahi munkar* memiliki pengertian pembebasan. Sedangkan transendensi merupakan dimensi dari keimanan manusia. Ketiga muatan nilai tersebut memiliki implikasi yang sangat mendalam dalam rangka membantu menjadikan kehidupan manusia yang lebih humanistik.²⁹ Seperti yang kita ketahui bahwa Islam adalah agama yang abadi yang bercita-cita menjadikan manusia lebih dekat dengan Tuhan.

Tiga pilar pendidikan profetik tersebut tercantum dalam Al Quran Surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang

²⁸ *Op. Cit.*

²⁹ *Ibid.*, hlm. 304.

*beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Q.S. AliImran: 110).*³⁰

Terdapat empat hal yang tersirat dalam ayat tersebut, yaitu (1) konsep tentang umat terbaik, (2) aktivisme sejarah, (3) pentingnya kesadaran, dan (4) etika profetik. *Pertama*, konsep tentang menjadikan umat terbaik (*khaira ummah*) dengan syarat menjalankan tiga hal seperti yang ada dalam ayat tersebut. *Kedua*, aktivisme sejarah. Bekerja di tengah-tengah manusia (*ukhrijat linnas*) berarti bahwa yang ideal bagi Islam yaitu keterlibatan umat dalam sejarah karena Islam adalah agama ‘amal. *Ketiga*, pentingnya kesadaran. Nilai-nilai ilahiah (*ma’ruf, munkar*, iman) menjadi tumpuan aktivisme Islam. Peranan kesadaran tersebut yang dapat membedakan etika Islam dengan etika materialistis.³¹

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai tiga pilar pendidikan profetik (Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi), akan dijelaskan berikut ini.

1) Pilar Humanisasi

Humanisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *gumanitas*, yang berarti makhluk manusia. Dalam bahasa Inggris *human* yang berarti manusia, *humane* berarti peramah, orang penyayang, dan *humanism* berarti perikemanusiaan. Indikator humanisasi yaitu *pertama*, dapat menjaga persaudaraan meskipun berbeda keyakinan, tradisi, dan lain sebagainya. *Kedua*, memandang seseorang secara total meliputi aspek fisik dan psikisnya, sehingga

³⁰ *Al Quran dan terjemahannya, Al Imran* (Bandung : Diponegoro, 2010), hlm. 64.

³¹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm. 357-358.

muncullah rasa hormat satu sama lain. *Ketiga*, kekerasan berbentuk apapun dihapuskan. Yang keempat yaitu membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama.³² Semua itu dinamakan dengan visi profetik.

2) Pilar Liberasi

Liberasi dalam bahasa Latin “*liberare*” yang berarti membebaskan atau memerdekakan. Dan *liberation* berarti membebaskan atau tindakan memerdekakan. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Kuntowijoyo yang dikutip oleh Moh. Roqib, liberasi yaitu pembebasan terhadap semua yang berkonotasi dengan signifikasi sosial seperti mencegah mengonsumsi obat terlarang, melarang carok, memberantas judi, hingga memperjuangkan nasib buruh dan melawan penjajah.³³

Dari definisi dan pemahaman terhadap filsafat profetik indikator liberasi dapat dirumuskan sebagai berikut: *pertama*, memihak kepada kepentingan rakyat, orang kecil, dan kelompok mustad’afin seperti petani, buruh pabrik, dan lainnya; *Kedua*, menegakkan kadilan, seperti memberantas kolusi, korupsi dan nepotisme, serta ditegakkannya hukum dan HAM; *Ketiga*, menghilangkan kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi (kemiskinan);

³² Moh.Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 84.

³³ *Ibid.*, hlm. 82.

Keempat, menghapuskan berbagai bentuk penindasan dan kekerasan, seperti KDRT, pelacuran dan lain sebagainya.³⁴

Dalam dunia pendidikan pilar liberasi ini diartikan dengan penolakan terhadap lembaga pendidikan yang dijadikan seperti robot dan tenaganya layaknya mesin produksi. Pendidikan sebagai unsur budaya masyarakat haruslah mampu mencegah tindakan – tindakan yang mengarah kepada hal negatif seperti terjadinya tawuran pelajar, *bullying*, serta diharapkan pendidikan mampu menciptakan kemandirian.

3) Pilar Transendensi

Transendensi dalam bahasa Latin yaitu berasal dari kata “*transcendence*” yang memiliki arti naik ke atas sedangkan dalam bahasa Inggris “*to transcendence*” memiliki makna melebihi. Transendensi bisa diartikan *Hablun min Allah*, yaitu ikatan spiritual hamba dengan Tuhan atau bisa disebut juga sebagai dimensi keimanan manusia. Tujuan transendensi yaitu menambah dimensi transendental dalam kebudayaan. Saat ini sudah banyak mengarah kepada arus hedonisme, materialisme, dan budaya yang dekaden. Untuk mengatasi hal tersebut sesuatu harus dilakukan yaitu membersihkan diri dengan mengingat kembali fitrah kemanusiaan yang sesungguhnya dan merasakan kembali dunia ini sebagai

³⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 306.

rahmat Tuhan. Dan menginginkan hidup kembali dengan suasana yang lepas dari ruang dan waktu, ketika mendekat kepada Tuhan.³⁵

Berdasarkan filsafat profetik, indikator transendensi dapat dirumuskan: 1) mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah. Dengan percaya bahwa segala sesuatu bermuara dari-Nya; 2) berupaya untuk selalu mendekatkan diri dan ramah lingkungan secara istiqamah yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah; 3) berusaha mendapatkan keberkahan dan kebaikan Tuhan sebagai tempat bergantung; 4) memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban), mengembalikan sesuatu kepada kemahakuasaan-Nya; 5) mengaitkan perilaku, tindakan dan kejadian dengan ajaran kitab suci; 6) bertindak apapun disertai harapan untuk mendapatkan kebahagiaan di hari akhir (kiamat); 7) menerima dengan ikhlas setiap ada masalah dengan harapan untuk mendapatkan balasan di akhirat, oleh karena itu untuk meraih anugerahNya dibutuhkan kerja keras.³⁶

Transendensi dalam teologi Islam berarti mempercayai Allah, kitab Allah, dan segala sesuatu yang ghaib. Seseorang yang memegang teguh pilar transendensi akan merasakan kerinduan

³⁵ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 88.

³⁶ Moh.Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 79.

dengan Allah dan akan selalu ingin berdekatan dan beribadah dengannya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan mengenai pilar-pilar pendidikan profetik tersebut, tujuan yang diharapkan juga tidak terlepas dari pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian, serta akhlak yang mulia. Amanah UU Sisdiknas tersebut dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkepribadian dan berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang berkarakter dan bernafaskan nilai-nilai luhur serta agama.

Pendidikan karakter sendiri bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (*uswatun hasanah*) atau suri tauladan. Menurut salah satu hadits, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda : “Aku tidak diutus oleh Allah Swt kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik” (HR Malik). Dengan begitu, realisasi akhlak yang mulai merupakan risalah Nabi Muhammad saw.³⁷

Dalam peraturan pendidikan karakter pasal 3 Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 terdapat beberapa macam nilai-nilai pancasila sebagai nilai-nilai pendidikan karakter. Akan tetapi, nilai-nilai

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 27

tersebut bisa digolongkan dalam pendidikan profetik yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Untuk memahami lebih jelasnya nilai-nilai profetik tersebut, berikut ini dipaparkan nilai-nilainya disesuaikan dengan mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPS.

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Mata Pelajaran IPS

Nilai-Nilai Pendidikan Profetik	
Nilai Humanisasi	Deskripsi
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi/Proses	Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Nilai Liberasi	Deskripsi

Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Keatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Nilai Transendensi	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Tujuan Pendidikan Profetik

Pendidikan profetik dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan yang mengambil insiprasinya dari ajaran – ajaran nabi Muhammad SAW. Dimana prinsipnya yaitu mengutamakan integrasi. Dalam memberikan materi bidang tertentu tentunya dikaitkan dengan landasan yang ada di dalam Al Quran dan As Sunnah, sehingga tujuan dunia maupun akhirat

dapat tercapai melalui pendidikan profetik ini. Pendidikan profetik memiliki tujuan khusus, yaitu diantaranya:

- a. Memperkenalkan akidah – akidah Islam kepada generasi muda, dasar-dasarnya, asal usul ibadat, dan cara melaksanakannya dengan betul, membiasakan untuk selalu berhati - hati, mematuhi akidah agama serta menghormati syiar – syiar agama.
- b. Menciptakan kesadaran mengenai prinsip – prinsip dan dasar – dasar akhlak mulai terhadap peserta didik.
- c. Menambah keislaman melalui meyakini dengan sepenuh hati rukun iman.
- d. Menumbuhkan minat pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan terhadap generasi muda atau peserta didik.
- e. Menanamkan rasa cinta kepada Al Quran, senantiasa membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan – pahlawannya serta mengikuti jejak mereka.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, percaya diri, tanggung jawab, saling tolong menolong, menghargai kewajiban, kasih sayang, cita kebaikan, sabar, memegang teguh pada prinsip, dan selalu berkorban untuk agama dan tanah air.
- h. Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda, untuk selalu mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Bagitupun dalam pengajaran, selalu berpegang pada adam kesopanan.

- i. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah, menyuburkan hati dengan kecintaan, dzikir, dan selalu bertakwa kepada Allah.
- j. Membersihkan hati dari rasa iri dan dengki, benci, kezaliman, egoisme, khianat, perpecahan maupun perselisihan.³⁸

B. Karakter

1. Pengertian karakter

Mengenai pengertian karakter, dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti *membuat tajam*, dan *membuat dalam*. Dalam bahasa Inggris *character* yang dalam bahasa Indonesia biasa digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak maupun budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁹

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, diantaranya yaitu Tadkirotun Musfiroh, mengartikan karakter yaitu suatu hal yang megacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Dalam bahasa Yunani karakter berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana nilai kebaikan dalam bentuk

³⁸ Yuni Masrifatin “Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi”, Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Vol. 18 No. 2. Hlm. 8-9.

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

tindakan atau tingkah laku itu diaplikasikan. Selain itu, Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, yaitu menunjukkan tingkah laku seseorang. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentu orang tersebut menerapkan perilaku buruk. Sebaliknya, jika seseorang berperilaku baik, tentu orang tersebut mewujudkan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter berkaitan dengan *'personality'*. Seseorang bisa disebut 'orang yang memiliki karakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya tidak menyalahi kaidah moral.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian 'karakter' yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan keadaan yang membedakan seseorang atau dirinya dengan orang lain. Karakter hubungannya mencakup Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dengan menerapkan norma-norma orang tersebut dikatakan memiliki karakter mulia.

Selain itu juga, karakter juga memiliki arti seseorang yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya sendiri, dimana hal tersebut ditandai dengan adanya nilai-nilai yang melekat pada diri seseorang seperti percaya diri, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 2-3.

bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini semakin bertambah pengakuan dari masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan seringnya ketimpangan dalam dari hasil pendidikan, contohnya korupsi, seks bebas di kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan yang dilakukan oleh pelajar, dan lain-lain. Ratu Megawangi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah salah satu usaha untuk mendidik anak-anak supaya bijak dalam mengambil keputusan kemudian mengimplementasikan di dalam kehidupannya, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih positif terhadap lingkungannya. Selain itu Fakry Gaffar juga mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dikembangkan dalam pribadi seseorang.⁴¹

Pendidikan karakter di sekolah sebagai “Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”.

Definisi tersebut mengandung arti:

- 1) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan semua mata pelajaran.

⁴¹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. 5.

- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga).⁴²

Dalam perjalanannya, di dunia pendidikan pendidikan karakter sempat terlupakan, utamanya di sekolah. Padahal keberhasilan suatu bangsa dalam usaha untuk mencapai tujuannya tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa manusia itu sendiri”. Dalam sejarah Islam sendiri, Nabi terakhir dalam ajaran Islam yaitu Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa dalam mendidik manusia tujuan utamanya yaitu untuk membentuk karakter yang baik (*good character*) atau menyempurnakan akhlak.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebelum pembahasan mengenai tujuan dari pendidikan karakter, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 yang sesuai dengan pendidikan karakter. Berikut ini adalah fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

⁴² *Ibid.*, hlm. 5-6.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴³

Selain itu Socrates, mengeluarkan pendapatnya bahwa tujuan yang paling utama dari pendidikan yaitu menjadikan seseorang yang *good and smart*. Rasulullah Muhammad SAW juga mengaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah mengusahakan terbentuknya karakter yang baik (*good character*). Tokoh pendidikan Barat yaitu Klipatrick, Lickona, Brooks, dan Goble setuju dengan gagasan yang diungkapkan oleh Sorates dan Nabi terakhir yaitu Rasulullah Muhammad SAW, bahwa tujuan yang tidak dapat terhindarkan dari dunia pendidikan yaitu moral , akhlak, atau karakter. Begitu halnya dengan Marthin Luther King yang setuju akan hal tersebut dan mengatakan, “*Intellegence plus character, that is the true aim of education*” yang memiliki arti “Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan”.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati yaitu dapat menjadikan manusia yang unggul dalam pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

⁴³ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hlm. 6.

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 30.

4. Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pembentukan karakter melalui intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan jika melalui ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki posisi yang penting dalam hal mendidik, karena teladan merupakan model terbaik untuk mudah diserap dan diterapkan oleh manusia. Nabi atau Rasul telah memerankan teladan tersebut sebagaimana firman-Nya:

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Al-Ahzab/33: 21)*⁴⁵

Melalui ayat Al Quran tersebut, menerangkan bahwa Tuhan menjadikan keteladanan sebagai suatu hal yang penting dan layak untuk dijadikan contoh. Misalnya dalam lingkungan keluarga, orang tua yang diamanahi anak-anak, maka sudah berkewajiban orangtua tersebut untuk menjadi figur, panutan yang baik bagi anak-anaknya.

⁴⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 40

Begitu halnya dalam lingkungan sekolah, keteladanan guru sangat diperlukan karena akan dijadikan cermin bagi siswanya. Karena tanpa keteladanan, apa yang diajarkan hanyalah sebuah teori belaka, layaknya gudang ilmu yang berjalan akan tetapi tidak direalisasikan. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam pendidikan atau pembentukan karakter. Keteladanan lebih mengutamakan aspek perilaku dalam bentuk tindakan daripada hanya sekedar berbicara tanpa aksi.⁴⁶

b. Penanaman kedisiplinan

Pada hakikatnya disiplin merupakan suatu ketaatan yang dilakukan secara sungguh – sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya. Kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting dan ampuh dalam menjadikan peserta didik yang berkarakter. Selalu menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kuat merupakan bagian dari strategi dalam menegakkan kedisiplinan. Melalui penegakkan kedisiplinan tersebut dapat diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain-lain.⁴⁷

Penegakkan kedisiplinan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 41

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 46

1) Peningkatan Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang.

Dalam hal menegakkan kedisiplinan, mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik terlebih dahulu. Karena orang tersebut melakukan sesuatu atas paksaan, pengaruh orang lain, atau karenan keinginan tertentu. Akan tetapi setelah merasakan bahwa kedisiplinan akan membawa dampak yang positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukannya dilandasi dengan kesadaran diri maka yang sebelumnya berawal dari motivasi ekstrinsik dapat berubah ke arah motivasi intrinsik.

2) Pendidikan dan Latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kedisiplinan. Dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu. Di mana nantinya kemahiran atau keterampilan tersebut yang akan menjadikan peserta didik yakin akan kemampuan dirinya.

Pendidikan dan latihan merupakan proses yang didalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Misalnya, gerakan-gerakan latihan yang bagaimanapun juga sifatnya, akan menempa orang untuk mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mnegikuti teknik-teknik, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerjasama yang erat, dan sebagainya.⁴⁸

3) Kepemimpinan

Dalam pembinaan kedisiplinan, kualitas kepemimpinan dari guru atau orang tua terhadap anggotanya, ataupun murid, ikut serta menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan tersebut. Inti dari faktor kepemimpinan terletak pada kepribadian pemimpin itu sendiri.

4) Penerapan *Reward and Punishment*

Reward and purnishment atau dalam bahasa Indonesiannya yaitu penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Jika dalam penerapannya terpisahkan maka tidak akan berjalan dengan

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 48

efektif dalam penegakan kedisiplinan, karena berjalan tidak seimbang.

Jika guru memberikan penghargaan kepada murid akan tetapi tidak memberikan sanksi kepada murid yang berbuat kesalahan maka guru akan kehilangan wibawa. Sama halnya dengan guru yang hanya memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan memberikan penghargaan kepada muridnya, maka akan dihasilkan murid-murid yang penakut dan akan benci kepada guru.

5) Penegakan Aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya seseorang diarahkan pada “Takut pada aturan bukan takut pada orang”. Jika hal tersebut tumbuh mejadi suatu kesadaran maka dapat tercipta suatu kondisi yang aman dan nyaman. Yang terpenting, pada dasarnya penegakan disiplin yaitu mendidik seseorang untuk menjadi taat aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi sebuah kesadaran.⁴⁹

c. Pembiasaan

Dorothy Law Nolte menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya. Anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 48-49

mengajarinya dan lingkungan tersebut merupakan suatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Anak memiliki sifat mudah meniru. Oleh karena itu tugas orang tua harus mampu memberikan lingkungan yang terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya. Salah satunya dengan cara memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan secara berkelanjutan. Oleh karena itu perlunya penanaman pendidikan karakter sejak dini. Dengan demikian sudah tanggung jawab seorang guru menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik melalui ucapan maupun perilakunya. Pembiasaan tersebut yang lama kelamaan akan membentuk karakter.

Pendidikan karakter dalam penerapannya tidak hanya di dalam kelas, tetapi sekolah juga menerapkannya melalui pembiasaan di luar kelas seperti saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.⁵⁰

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan pemerintah. Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 51-52

dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi dengan akhlak yang baik.

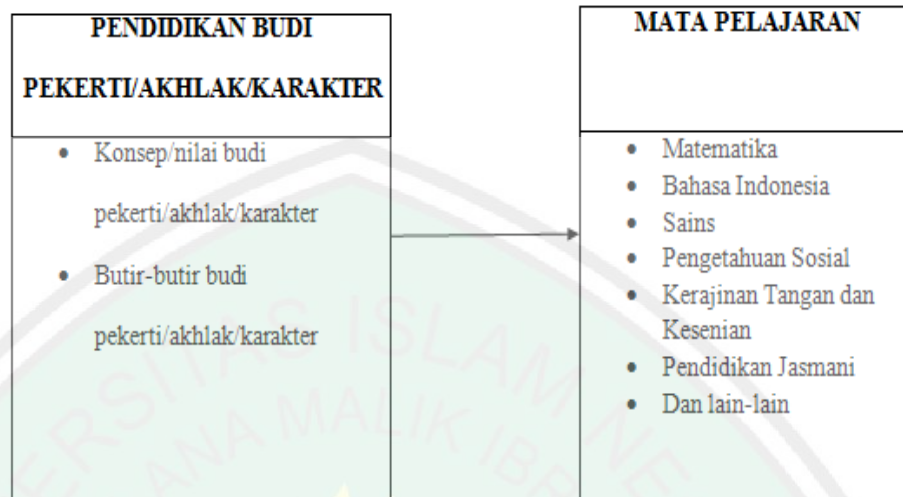
e. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Oleh karena itu dibutuhkan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, ramah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek yang lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.

Yang perlu mendapat perhatian bahwa yang diintegrasikan adalah nilai-nilai atau konsep-konsep pendidikan karakter.

Gambar 2.1 Kerangka pengintegrasian budi pekerti/akhlak



5. Nilai-Nilai Karakter

Terdapat enam pilar peting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarganegara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kmauan berbagi) dan *tustworthiness* (kepercayaan).

Berikut ini adalah nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan

Kebangsaan	yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disingkat IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang dasar maupun menengah. Mata pelajaran IPS di dalamnya membahas tentang Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta pelajaran ilmu sosial lainnya.⁵¹ Hal tersebut sama seperti yang didefinisikan oleh *National Council for Social Studies* yaitu “*Social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science.*”⁵²

IPS merupakan bagian dari kurikulum yang tugasnya yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum IPS tahun 2004 yaitu mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan

⁵¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009), hlm. 7.

⁵² Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hlm. 1.

lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini danantisipasi untuk masa yang akan datang.⁵³

Dimensi utama pendidikan IPS adalah kehidupan manusia. Dimana manusia terdiri atas sejumlah aspek yang sangat kompleks seperti aspek yang dikaji secara khusus dalam ilmu sosial tersebut. Oleh karena itu melalui pelajaran IPS di sekolah diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman, pengetahuan, wawasan akan keilmuan, mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan dan sikap tanggung jawab sosial.

2. Tujuan dan Karakteristik Pelajaran IPS

Setelah mengetahui pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial, maka perlu diketahui juga mengenai tujuan dari adanya pelajaran IPS tersebut. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh sebab itu pendidikan IPS harus menjadikan tujuan Pendidikan Nasional sebagai acuannya. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi ada tujuan yang sangat wajib dicapai oleh pendidikan IPS, tujuan tersebut adalah membina peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik serta luas akan pengetahuan, keterampilan, dan memiliki rasa peduli

⁵³ Enok Maryani dan Helius Syamsudin, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial", Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1 April 2009, hlm. 5.

sosial yang tinggi dimana nantinya dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat dan negara.⁵⁴

Terdapat tiga aspek yang harus dituju dalam mengembangkan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skill*. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berfikir, proses dalam menjangkau informasi dan mengomunikasikan hasil temuan. Kemudian pengembangan kehidupan sosial berkaitan membantu mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan seperti komunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara dan warga dunia, mampu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Termasuk dalam tujuan ini yaitu mengembangkan pemahaman siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat.⁵⁵

Setelah mengetahui tujuan dari pendidikan IPS maka selanjutnya yaitu dikaji tentang karakteristik dari mata pelajaran IPS. Karakteristik mata pelajaran IPS dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik,

⁵⁴ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hlm. 22.

⁵⁵ *Loc.cit.*

kewarganegaraan, sosiologi, bahkan mencakup bidang humaniora, pendidikan, dan agama.

- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dijabarkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa maupun perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah, sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan fenomena sosial serta kehidupan manusia.⁵⁶

Dari uraian mengenai tujuan dan karakteristik mata pelajaran IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 23-24.

3. Tugas dan Fungsi Guru

a) Pengertian Guru

Guru merupakan sebutan bagi seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang mengabdikan dalam bidang pendidikan. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Pengertian tersebut menandakan orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar dinamakan guru. Menurut Zahra Idris dan Lisma Jamal memberikan pengertian bahwa guru adalah orang yang memegang tanggung jawab penuh dan membimbing peserta didik dalam hal membantu proses perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.⁵⁷

Masyarakat yang semakin berkembang mengalami kemajuan dan pembaruan dalam pendidikan, menjadikan peran guru sebagai suatu hal yang penting karena guru sangat berperan sebagai agen

⁵⁷ M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas, dan Tanggung Jawab, Hak dan Kwajiban, dan Kompetensi Guru)”, *Auladuna* Vol. 2 No. 2 Desember 2015, hlm. 3.

pembaruan, dimana mengarahkan peserta didiknya dan masyarakat untuk menggapai suatu yang telah diharapkan.⁵⁸

Menjadi guru haruslah yang bisa digugu serta ditiru oleh peserta didiknya. Digugu memiliki arti segala sesuatu yang disampaikan oleh guru senantiasa dapat dipercaya dan diikuti oleh peserta didiknya. Sedangkan ditiru yaitu sama halnya dengan uswatun hasanah atau suri tauladan bagi peserta didiknya, baik cara berpikir, cara berperilaku maupun cara berbicaranya. Hal tersebut menunjukkan peran yang sangat besar bagi pendidikan yaitu seorang guru.

b) Tugas dan Fungsi Guru IPS

Sebagai seorang guru harus bertanggung jawab meneruskan nilai-nilai dan norma-norma untuk generasi muda guna membantu melestarikan dan meneruskan nilai-nilai yang sudah terjaga. Hadirnya guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai sarana yang membantu dalam menerapkan nilai-nilai dan norma tersebut. Selain itu, tugas sebagai seorang guru merupakan tugas yang mulia dan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Karena faktor yang berperan penuh dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Oleh karena itu guru harus berperan aktif di dalam kelas maupun di luar kelas. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas guru yaitu mengajak orang lain untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik. Hal tersebut khas dengan dakwah islamiyah yang memiliki tujuan mengajak umat

⁵⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm. 35.

Islam selalu berbuat pada kebaikan. Allah SWT berfirman di dalam QS. Ali Imran/3 ayat 104.⁵⁹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya: “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan firman Allah di atas, dapat dipahami bahwa dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru harus bertanggung jawab dalam membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam agar dapat menjadikan manusia beriman dan betakwa kepada Allah SWT.

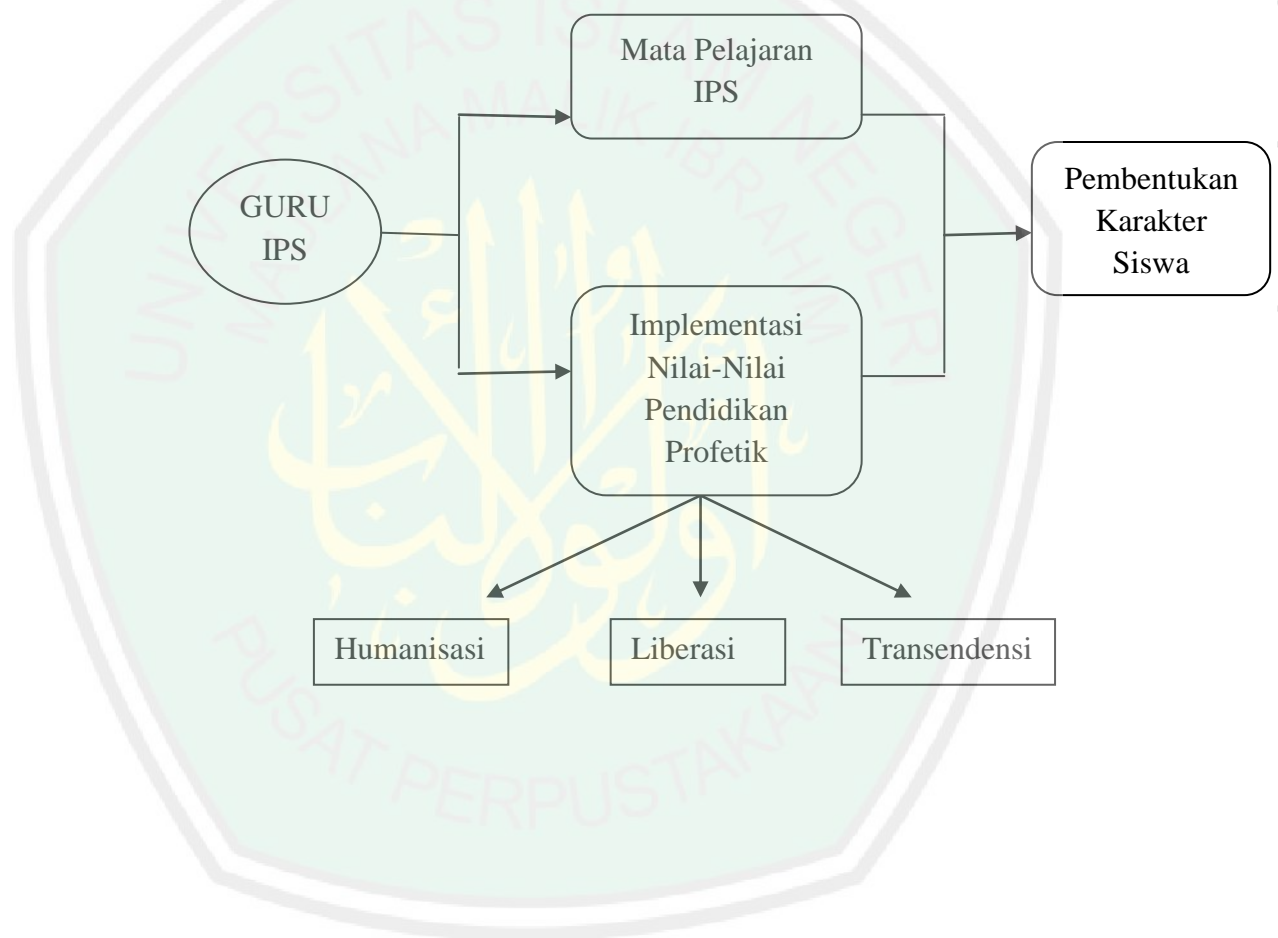
Tugas guru dapat dibagi menjadi tiga kelompok atau tiga bidang: (a) Bidang profesi, (b) Bidang kemanusiaan, dan (c) Bidang kemasyarakatan. Tugas dalam bidang profesi memerlukan *skill* khusus, dan tidak dapat dilakukan oleh orang yang bukan dari bidangnya. Seseorang belum tentu dapat dikatakan sebagai guru jika belum menguasai ilmu pendidikan dan pengajaran. Sebagai profesi tugas guru yaitu mengajar, mendidik, dan melatih. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik. Mendidik

⁵⁹ M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas, dan Tanggung Jawab, Hak dan Kwajiban, dan Kompetensi Guru)”, Auladuna Vol. 2 No. 2 Desember 2015, hlm. 5.

yaitu usaha untuk menghantarkan anak didik ke arah kedewasaannya, baik ke arah jasmani maupun rohani. Sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁶⁰

4. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



⁶⁰ Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hlm. 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya yang bersifat seni (kurang terpolara), dan disebut juga sebagai metode interpretatif terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan dalam penelitian yang memiliki kondisi obyek yang alamiah, dimana instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada *makna* dari pada *generalisasi*.⁶¹ Craswell mengartikan metode penelitian kualitatif ini sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti harus mewawancarai peserta penelitian (partisipan) dengan memberikan pertanyaan yang umum dan agak luas. Kemudian dikumpulkan dan dianalisis informasi yang disampaikan oleh partisipan. Biasanya informasi tersebut berbentuk teks atau kata. Dari data-data yang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 9.

didapatkan dari partisipan tersebut, kemudian untuk menangkap arti yang terdapat dalam penelitian menginterpretasikan.⁶²

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, karena judul skripsi yang diangkat oleh penulis mengandung satu variabel. *Kedua*, dari rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini menuntut penulis untuk mengadakan penelitian secara langsung di lapangan. *Ketiga*, metode kualitatif lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan demikian, peneliti dapat memilih dan memilah yang sesuai dengan penelitian yang sudah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat lagi serta menjalin hubungan dengan subjek penelitian (responden), dan selalu berusaha memahami keadaan subjek dalam menggali informasi atau data yang dibutuhkan. Maka penelitian penulis ini penulis arahkan untuk mendapat gambaran mendalam tentang implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan sebuah pengamatan

⁶² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Cikarang: 2010), hlm. 7.

mengenai suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁶³ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk melakukan analisis secara mendalam dan dibantu dengan data empiris yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan teori yang relevan dan pada akhirnya bisa melakukan simpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai instrumen penelitian.⁶⁴ Kehadiran peneliti sangat diperlukan di lapangan karena sebagai instrument utama, yaitu pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil. Dalam penelitian ini, peneliti hadir dalam aktivitas yang dilaksanakan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.

Kemudian, peneliti sebagai pengumpul data harus mampu bekerja sama atau menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah atau lembaga yang dijadikan sebagai tempat penelitian, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, maupun siswa-siswi yang berada di SMP Brawijaya Smart School. Hubungan baik tersebut harus mulai

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2003), hlm. 26.

⁶⁴Djam'an dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23.

diciptakan sejak awal hingga akhir penelitian, karena hal ini menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School yang berada di Jl. Cipayung No. 8 Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Peneliti memilih SMP Brawijaya Smart School sebagai tempat atau sekolah yang akan diteliti karena terdapat relevansi antara judul skripsi yang diangkat oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Lofland dan Lofland mendefinisikan dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai data utama adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶⁵

Data adalah bahan atau penjelasan yang dapat dijadikan dasar kajian atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer maupun data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder yakni diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112.

merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁶⁶

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, kemudian diamati dan dicatat, seperti observasi, wawanara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait dalam penelitian khususnya kepala sekolah, wakil kurikulum, guru IPS, dan siswa siswi SMP Brawijaya Smart School.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui data yang sudah tersedia dan memiliki keterkaitan dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer/data utama yaitu dapat berupa buku-buku arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan suatu yang wajib ada. Karena dari situlah peneliti dapat melaporkan hasil penelitiannya. Berikut ini akan dijabarkan mengenai macam-macam teknik pengumpulan data.

⁶⁶ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, UIN Press (Malang.: 2008), hlm. 41.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku/seseorang/sekolompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁶⁷ Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁸

Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi berperan serta (*Participant observation*) yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang diteliti atau diamati. Dengan melakukan pengamatan peneliti akan mengikuti juga apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁶⁹ Untuk memudahkan peneliti dalam observasi maka peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian antara lain dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (narasumber), dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 145.

⁶⁹ Op. Cit

pewawancara.⁷⁰ Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin lebih mendapatkan informasi atau hal-hal yang mendalam dari responden.⁷¹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan menggunakan jenis wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Ketika melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷² Adapun narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School yaitu antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum Kesiswaan, guru mata pelajaran IPS, serta siswa maupun siswi kelas VII, VIII, dan kelas IX di SMP Brawijaya Smart School.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini dijadikan sebagai

⁷⁰ Koentjaraningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 135.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 137.

⁷² *Ibid.*, hlm. 233

pelengkap data selain wawancara dan observasi. Kaerena hasil wawancara dan observasi akan lebih akurat dan dapat dipercaya jika didukung oleh adanya dokumen. Pengumpulan dokumen berkaitan dengan objek penelitian yaitu seperti profil sekolah, daftar nama guru dan siswa, serta pperangkat pembelajaran (RPP). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya SMP Brawijaya Smart School, visi misi SMP brawijaya Smart School, arsip-arsip dan data lainnya.

F. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of sistematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Atau “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sitematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁷³

Susan Stainback juga mengatakan dalam proses penelitian kualitatif, analisis data merupakan hal yang kritis. Analisis tersebut berguna untuk

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 244.

memahami bagaimana hubungan dan konsep dalam data tersebut sehingga hipotesisnya dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁷⁴ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat diketahui bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data – data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif dimana dalam menganalisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang sudah didapatkan. Deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.⁷⁵

Selanjutnya penulis mengadakan reduksi data dengan cara membuat ringkasan. Reduksi data sebagai bentuk analisis untuk menggolongkan, menyeleksi data, kemudian membuat ringkasan dan rangkuman. Data yang sudah direduksi akan memberikan dengan jelas gambaran-gambaran sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

⁷⁴ *Op, Cit.*

⁷⁵ L Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2003), hlm. 103.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data-data yang direduksi mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School, setelah data-data dipaparkan, selanjutnya penulis akan melakukan tinjauan kembali melalui catatan-catatan lapangan serta bertukar pikiran dengan teman-teman yang lebih banyak mengetahui dan memahami penelitian kualitatif, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

a. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisa data, penulis wajib menguji keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid. Untuk menguji validitas data dan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini adalah teknik pemeriksaan dari keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dalam menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini berarti pengamatan yang dilakukan harus lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui teknik ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁶ Melalui teknik ini peneliti dapat mengecek kembali

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 272.

apakah data yang ditemukan sudah benar apa tidak. Selain itu peneliti juga akan dapat memberikan data dengan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Selanjutnya yaitu peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁷ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan, mengkategorisasikan, mana pandangan yang sama maupun berbeda dari hasil wawancara dengan guru IPS dan siswa siswi SMP Brawijaya Smart School.
- b) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk membuktikan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.
- c) Kecukupan referensial, bisa jadi alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik yang tertulis untuk kebutuhan evaluasi. Hal tersebut bisa menggunakan *handphone* yang

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 273

dijadikan sebagai alat perekam dan pada saat senggang dapat digunakan untuk menyesuaikan dengan fakta yang terjadi, atau membandingkan dengan kritik yang sudah terkumpul.

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Terdapat tujuh tahapan yang harus dilakukan untuk peneliti kualitatif, dimana dalam tahap ini harus ditambahi dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika dalam penelitian. Sedangkan kegiatan pertimbangan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengurus perizinan surat
- 2) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 3) Menemukan masalah
- 4) Menyusun rencana penelitian
- 5) Menetapkan lokasi penelitian
- 6) Menyusun proposal penelitian
- 7) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Menyiapkan diri dan mendalami tujuan dari penelitian
- 2) Mengadakan observasi dan proses penelitian di SMP Brawijaya Smart School
- 3) Mengamati lapangan
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menelaah teori yang relevan
- 6) Pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan teknis yang telah ditetapkan.
- 7) Konsultasi ke dosen pembimbing

c. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- 1) Pemaparan data dari temuan-temuan penelitian
- 2) Pengelolaan data melalui kategori data yang sudah ditentukan
- 3) Analisis data
- 4) Menyusun Laporan Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

Merujuk dari dokumen hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Brawijaya Smart School, maka peneliti mendapatkan gambaran secara umum mengenai SMP Brawijaya Smart School sebagai berikut:

1. Kondisi Objektivitas Sekolah

SMP brawijaya Smart School atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan SMP BSS ini merupakan sekolah formal menengah pertama yang berdiri di bawah naungan Universitas Brawijaya Malang. SMP Brawijaya Smart School ini berdiri pada tahun 1997. Di awal berdirinya bukanlah SMP Brawijaya Smart School sebutannya, akan tetapi bernama SMP Dharma Wanita Unibraw. Perubahan nama tersebut terjadi pada tanggal 9 November 2010 karena adanya perpindahan sistem pengelolaan sekolah, yaitu dari pengelanaan pihak yayasan Dharma Wanita Unibraw ke pihak Unit Pengelola Teknis (UPT) BSS UB, yang saat ini berganti nama menjadi Direktorat BSS UB.⁷⁸

SMP Brawijaya Smart School ini terletak di Jalan Cipayung No. 8 Malang, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit dari beberapa sekolah negeri maupun swasta. SMP Brawijaya

⁷⁸ Dokumentasi profil SMP Brawijaya Smart School, diperoleh hari Senin, 17 Februari 2020 pada pukul 09.05.

Smart School ini juga merupakan sekolah yang berbasis karakter religi, sehingga yang diutamakan bukan hanya dalam bidang akademik saja tetapi juga mengedepankan karakter yang berbasis religi. Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya, seperti shalat Dhuha, shalat Dzuhur, dan shalat Ashar berjama'ah, serta kegiatan lain seperti *Smart Quran* (mengaji), yang bekerjasama dengan UMMI foundation, *Smart Bible*, atau *Smart Wedha*⁷⁹

2. Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School

Berikut ini merupakan visi dan misi yang diangkat oleh SMP Brawijaya Smart School.⁸⁰

Tabel 4.1

Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School

VISI	MISI
Menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (<i>smart</i>), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global.	SMP BSS dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul, berprestasi, berguna bagi nusa dan bangsa.

⁷⁹ Dokumentasi profil SMP Brawijaya Smart School, diperoleh hari Senin, 17 Februari 2020 pada pukul 09.05.

⁸⁰ Dokumentasi profil SMP Brawijaya Smart School, diperoleh hari Senin, 17 Februari 2020 pada pukul 09.05.

3. Tujuan Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School

Melalui visi dan misi tersebut, SMP Brawijaya Smart School memiliki tujuan diantaranya yaitu sebagai berikut.⁸¹

Tabel 4.2

Tujuan Visi dan Misi SMP Brawijaya Smart School

TUJUAN VISI DAN MISI
1. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah), guru, tenaga administrasi, karyawan, dan siswa.
2. Tercapainya implementasi SKL dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (SPBK) dan <i>Life Skill</i> .
3. Tercapainya implementasi KTSP yang diadaptasikan dengan kurikulum Nasional dan Internasional.
4. Tercapainya implementasi model – model pembelajaran yang bervariasi dalam KBM.
5. Tercapainya pelaksanaan program biligual dalam kegiatan pembelajaran.
6. Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi dan bahasa asing (Inggris) bagi warga sekolah.
7. Tercapainya peningkatan penggunaan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi warga sekolah.

⁸¹ Dokumentasi profil SMP Brawijaya Smart School, diperoleh hari Senin, 17 Februari 2020 pada pukul 09.05.

8. Tercapainya kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi tenaga pendidik (PTK) dan siswa (LPIR dan LKIR).
9. Tercapainya peningkatan kebersihan, ketertiban, dan kedisiplinan siswa dalam mewujudkan kultur sekolah yang baik dan menyenangkan.
10. Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas VII, VIII, dan IX.
11. Tercapainya peningkatan nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah.
12. Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain:
 - a. Pengembangan kurikulum 2013.
 - b. Mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas VII. VIII. Dan IX.
 - c. Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran.
 - d. Mengembangkan penilaian berbasis kompetensi.
13. Terlaksananya pembelajaran *Joyful Learning* atau PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan strategi CTL yang bermakna.
14. Terlaksananya pemilihan strategi, pendekatan, dan model-model yang bervariasi dalam pembelajaran.
15. Meraih prestasi di bidang lomba karya ilmiah remaja (KIR), olimpiade sains, berbagai cabang olahraga dan

paskibraka.

16. Minimal 90% siswa memiliki kepekaan terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
17. Memperoleh selisih nilai Ujian Nasional (*gain score achievement*) 0,5 (dari 7,0 menjadi 7,5).
18. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana sekolah.
19. Tercapainya internalisasi budaya dan tata krama kepada warga sekolah.
20. Tercapainya peningkatan kerjasama yang harmonis dengan orangtua, masyarakat, dan instansi terkait serta DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).
21. Tercapainya pengembangan kualitas dalam bidang penelitian ilmiah, olimpiade, mata pelajaran, olahraga, seni, sosial, dan agama.
22. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun KTSP, silabus, media pembelajaran, sumber belajar, dan alat penilaian.
23. Tercapainya peningkatan kegiatan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kedamaian, dan Kerindangan).
24. Terwujudnya budaya belajar, membaca, menulis, meneliti bagi warga sekolah.

25. Tercapainya pelaksanaan *life skill* dan pengembangan IT/ICT bagi warga sekolah.
26. Terwujud dan terlaksananya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, visioner, dan akuntabel serta mengarah pada standar manajemen mutu Internasional (ISO).
27. Terwujudnya budaya salam, sapa, senyum, santun, jujur, dan ikhlas bagi warga sekolah.
28. Terwujudnya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
29. Terwujudnya peningkatan keseimbangan IQ, EQ, dan SQ.
30. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada *stakeholder*.

4. Tata Tertib Peserta Didik SMP Brawijaya Smart School

Berikut tata tertib peserta didik yang ada di SMP Brawijaya Smart School.⁸²

Tabel 4.3

Tata Tertib Peserta Didik SMP BSS

Kewajiban Siswa
1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan

⁸² Dokumentasi profil SMP Brawijaya Smart School, diperoleh hari Senin, 17 Februari 2020 pada pukul 09.10.

ketetapan dalam Pancasila dan UUD 1945 yang diakualisasikan dalam kegiatan:

- a. Berdo'a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pelajaran ditutup.
 - b. Sholat dhuha, sholat dzuhur, dan sholat ashar berjama'ah sesuai jadwal dan mengaji/membaca Al Qur'an dengan metode UMMI.
 - c. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah.
 - d. Mengamalkan pelajaran agama, karakter dan moral dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Mendukung program sekolah antara lain: PHBN, PHBI, HUT sekolah dan sebagainya.
- 2) Ikut membudayakan program sekolah 5S: Senyum, Salam, Sapa, Shodaqoh, dan Shalat.
 - 3) Taat dan patuh kepada orangtua, kepala sekolah, guru, dankaryawan lainnya.
 - 4) Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman, sekolah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga, perabot, dan semua prasarana yang ada.
 - 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, kepala sekolah, karyawan, dan

siswa pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.

- 6) Ikut menjaga dan mengembangkan lingkungan sekolah.
- 7) Setiap hari memakai pakaian seragam sekolah lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Mengikuti pelajaran dengan tertib, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jika berencana akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu berakhir harus ada surat pengantar/keterangan dari orang tua/wali.

Ketentuan Umum

- 1) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - ✚ Hari Senin dan Selasa, memakai seragam warna putih-biru, sepatu hitam, serta memakai atribut berlogo BSS yang meliputi: ikat pinggang hitam, kaos kaki putih polos, dan dasi. (Membawa topi dan almamater pada hari Senin)
 - ✚ Hari Rabu, memakai seragam batik SMP BSS warna putih-hijau, sepatu hitam, serta memakai atribut berlogo BSS yang meliputi: ikat pinggang hitam, dan kaos kaki putih polos.
 - ✚ Hari Kamis, memakai busana muslim SMP BSS warna ungu, sepatu hitam, kaos kaki putih polos berlogo BSS.
 - ✚ Hari Jum'at, memakai pramuka lengkap dengan badge,

sepatu hitam, memakai sapu tangan leher (hasduk), dan memakai atribut berlogo BSS yang meliputi: ikat pinggang hitam dan kaos kaki hitam.

- 3) Memakai badge OSIS, nama dan identitas sekolah.
- 4) Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh, dan model sesuai dengan ketentuan.
- 5) Topi sesuai dengan ketentuan.
- 6) Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok dan berlebihan.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah. Diantaranya yang diwawancara dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, guru IPS kelas VII, VIII, dan IX, serta siswa maupun siswa kelas VII, VIII, dan IX.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran IPS serta kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan profetik. Dalam artian, kegiatan-kegiatan yang dapat

membantu terbentuknya karakter siswa, dan dilakukan melalui penerapan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut di lingkungan sekolah.

Dokumentasi, dalam hal ini peneliti mengambil data melalui data-data fisik sekolah, keadaan guru dan siswa, RPP guru, dan keadaan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Brawijaya Smart School peneliti menemukan beberapa hasil temuan terkait Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School. Peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Nilai – nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School

Nilai-nilai pendidikan profetik di SMP Brawijaya Smart School ditanamkan dalam pembelajaran IPS tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mudah menerima nilai-nilai pendidikan profetik yang nantinya akan dapat membantu terbentuknya karakter yang unggul sejalan dengan visi SMP Brawijaya Smart School yaitu menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (*smart*), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan taqwa serta kompetitif secara global. Seperti

yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Brawijaya Smart School kepada peneliti saat wawancara dilakukan. Beliau mengatakan⁸³:

“Nilai-nilai pendidikan profetik menurut saya itu nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai teladan, karena mengambil contoh atau tauladan dari Nabi yaitu Nabi Muhammad. Ya ada memanusiakan manusia, mengedepankan Allah ya ini mengarah ke religius, kemudian pendidikan yang bebas atau transendensi”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh wakil kurikulum kepada peneliti, yaitu sebagai berikut⁸⁴:

“Menurut saya, nilai pendidikan profetik itu nilai-nilai Islam yang patut untuk diteladani karena sumbernya dari Nabi. Ada 3 nilai-nilai tersebut, ada nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Semua perbuatan yang kita lakukan memang sudah seharusnya berpedoman pada nilai-nilai itu mbak. Penanaman nilai-nilai pendidikan profetik itu alhamdulillah kami terapkan, salah satunya seperti yang mbak ketahui kami mewajibkan peserta didik untuk sholat berjamaah.”

Dari pemaparan yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum dan juga dari apa yang peneliti dapat pada saat penelitian yaitu SMP Brawijaya Smart School menerapkan tiga nilai pendidikan profetik guna membantu terbentuknya karakter siswa. Ketiga nilai tersebut yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Hal tersebut didukung dari hasil observasi peneliti pada saat PKL.⁸⁵

“Dari yang peneliti dapati dan amati, sekolah ini menerapkan tiga antara lain humanisasi, liberasi, dan transendensi. Penerapan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penanaman kedisiplinan. Seperti pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar berjamaah, bersalaman saat

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Selasa tanggal 11 Februari 2020, pukul 08.00.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lianita selaku wakil kurikulum, di ruang tunggu tamu, hari Kamis tanggal 06 Februari 2020, pukul 13.00.

⁸⁵ Hasil observasi di SMP Brawijaya Sma.t School pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) bulan Agustus - September

bertemu guru, memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan saling menghormati satu sama lain. Kemudian menanamkan kedisiplinan dengan penegakan aturan dan memberikan *punishment* jika siswa melanggar aturan yang ditetapkan.”

Kemudian penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS yang dibangun oleh guru tidak hanya secara kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotorik. hal itu dilakukan guna dapat terealisasikannya tujuan pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa serta memiliki akhlak yang mulia. guru IPS kelas IX dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa.⁸⁶

“Penerapan nilai-nilai pendidikan profetik seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam pembelajaran IPS itu memang harus dilakukan mbak. Pada saat mata pejaran IPS saya terapkan itu ke anak didik saya. Karena selain dengan tujuan untuk dapat menguasai pembelajaran juga perlu diketahui bahwa dalam belajar tidak hanya untuk mencari kehidupan dunia semata, tapi juga untuk akhirat”

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh guru IPS kelas VII dan kelas VIII kepada peneliti, yaitu sebagai berikut.

“Nilai-nilai pendidikan profetik yang saya masukkan ada tiga mbak, humanisasi, liberasi, dan transendensi. Nilai-nilai tersebut bisa diintegrasikan dalam pelajaran IPS, dan sangat membantu sekali karena pelajaran IPS ini kan hubungannya dengan manusia dan segala kegiatan dan karakteristiknya, dari situ sebagai manusia harus belajar bagaimana bisa menjadi manusia yang baik, yang harapan nantinya agar dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain”.⁸⁷

Kemudian, guru kelas VIII juga mengungkapkan “Secara tidak langsung saya sadari dalam pembelajarn IPS saya juga menerapkan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi mbak. Siswa siswi saya saya ajak untuk saling menghargai temannya, saya berikan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Esti selaku guru IPS kelas IX, di perpustakaan, hari Rabu tanggal 05 Februari 2020, pukul 13.00.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli selaku guru IPS kelas VII, di ruang tunggu tamu, hari Rabu tanggal 29 Januari 2020, pukul 09.05.

kebebasan mereka untuk menyampaikan pendapatnya di kelas, dan wajib berdoa sebelum dan selesai pembelajaran.”⁸⁸

Dengan adanya penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS ini membantu sekali jalannya proses pembelajaran. Dimana dapat menjadikan peserta didik lebih bisa menghargai guru juga temannya, kreatif, disiplin, bersahabat, dan juga tidak terlepas dari nilai-nilai religius. Dalam kaitannya tersebut, beberapa siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan IX mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran IPS yang dalam pelajaran IPS mereka diajarkan untuk saling menghargai antar teman sekalipun mereka ada yang non muslim, berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti mengumpulkan tugas tepat waktu.⁸⁹

2. Pelaksanaan nilai – nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari perannya seorang guru karena sebagai pengajar memiliki kedudukan yang sangat penting di lingkungan sekolah. Pada saat di kelas, secara otomatis semua mata peserta didik akan tertuju kepada guru untuk menanti penjelasan yang diberikan.

Oleh karena itu, semua guru perlu memperlihatkan perilaku yang baik

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Pak Soedjiono selaku guru IPS kelas VIII, di ruang guru, hari Kamis tanggal 06 Februari 2020, pukul 13.45.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kelas VII (Syakira dan Aulia), kelas VIII (Davina dan Faiza), kelas IX (Rimba dan Nayla), di ruang kelas, pada tanggal 06 dan 12 Februari 2020.

sehingga dapat dijadikan teladan dan mendukung penerapan karakter (akhlak mulia) bagi peserta didiknya. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut.⁹⁰

“Dalam hal pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik ini, kalau dalam pembelajaran IPS ya melalui metode dan strategi masing-masing gurunya mbak. Seperti bagaimana menghargai pendapat, menghargai prestasi siswa, menghargai kreativitas tanpa mencela itu biasanya dilakukan oleh guru-guru. Karena guru harus bisa dijadikan contoh, bicara tdk menyakiti hati siswa, dan harus bisa menjalin hubungan baik sehingga siswa dan guru itu bisa dekat”

Senada dengan ungkapan bapak kepala sekolah tersebut, wakil kurikulum juga mengungkapkan demikian.⁹¹

“Kalau pelaksanaannya bisa melalui metode pembelajaran yang dilakukan gurunya mbak. Biasanya sebelum pembelajaran dilakukan itu tidak langsung materi, ada motivasi dulu. Jadi sedikit banyak nilai-nilai pendidikan profetik itu pasti diterapkan. Ditambah lagi dengan visi misi sekolah kita yang memang mengedepankan karakter.”

Dari hasil wawancara tersebut memaparkan bahwa guru IPS memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai pendidikan profetik. Dalam pembelajaran terlebih dahulu guru harus memahami tentang materi yang akan diajarkan dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat memacu kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan yang sudah matang dilakukan oleh guru. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi pada saat

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Selasa tanggal 11 Februari 2020, pukul 08.00.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Lianita selaku wakil kurikulum, di ruang tunggu tamu, hari Kamis tanggal 06 Februari 2020, pukul 13.00.

PKL bulan Agustus dan pada saat observasi bulan Februari 2020 di SMP Brawijaya Smart School pada mata pelajaran IPS:⁹²

“Pada pembelajaran IPS baik kelas VII, VIII, maupun IX terlihat guru menerapkan model pembelajaran PBL yang didalamnya sangat membantu siswa dalam mengeksplor pengetahuan mereka serta dapat menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dan bersahabat dengan teman-temannya. Selain itu sebelum proses pembelajaran dimulai, wali kelas memberikan motivasi terlebih dahulu guna mendisiplinkan siswa, dalam pembelajaran IPS pun guru memberikan contoh-contoh yang baik melalui kebiasaan dan keteladanannya. Terlihat juga bahwa guru-guru IPS mampu bersahabat dengan baik dengan siswanya.”

Selain itu, ebagai guru juga harus siap menampung segala kesulitan belajar, bahkan dalam kondisi terancam sekalipun. Guru harus ikhlas dan qona’ah dalam mentransfer ilmunya sebagai pengemban misi rasul yang selalu menganjurkan untuk berbuat baik dan berakhlakul karimah. Berikut ini adalah data yang didapatkan peneliti pada saat wawancara dengan guru IPS kelas VII.⁹³

“Saya memasukkan nilai-nilai pendidikan profetik pada materi-materi IPS mbak. Karena dari pelajaran IPS juga bisa belajar bagaimana cara memiliki budi pekerti yang baik. Contohnya pada saat materi harga dan pasar, saya memberikan tugas proyek kepada siswa nanti objeknya di lingkungan sekolah saja mbak. Kopsis, dan kantin saya anggap sebagai pasarnya. Saya buat beberapa pertanyaan yang dapat memacu siswa untuk berfikir sehingga rasa ingin tahunya siswa keluar, ini mengajarkan nilai liberasi. Dan saya buat berkelompok, biar saya bisa melihat apakah mereka dapat bekerjasama dengan baik. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai saya mewajibkan untuk berdo’a dan membaca materi yang akan dibahas, begitu juga pada saat selesai pelajaran harus ditutup juga dengan do’a”

⁹² Hasil observasi di SMP Brawijaya Smart School pada saat PKL dan observasi penelitian bulan Februari 2020 di ruang kelas VII, VIII, dan IX.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli selaku guru IPS kelas VII, di ruang tunggu tamu, hari Rabu tanggal 29 Januari 2020, pukul 09.05.

Dari sini bisa kita lihat bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam usahanya membantu pembentukan karakter siswa dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran IPS yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi bisa juga di luar kelas. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik yang dapat membentuk akhlak siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII berlangsung sebagai berikut.⁹⁴

“Peneliti menemukan bahwa studi kasus di lapangan mencerminkan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan profetik. Misalnya guru memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor materi harga dan pasar dengan cara observasi, membentuk kelompok, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Terlihat peserta didik saling bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dan memberikan pertanyaan kepada narasumber. Dalam hal ini mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap yang bersahabat dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Pada saat guru masuk ke dalam kelas peserta didik mengucapkan salam kepada guru, guru membiasakan anak didikinya untuk membaca sebelum pelajaran dimulai, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik dan lebih siap untuk menerima pelajaran.”

Diperkuat juga dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswi kelas VII terkait penanaman nilai-nilai pendidikan profetik pada saat pembelajaran IPS.⁹⁵

“Diajar sama bu Yupe itu enak mbak, karena beliau kalau mengajar kita itu santai tapi serius, dan *friendly* sehingga kitanya

⁹⁴ Hasil observasi di SMP Brawijaya Sma.t School pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020, pukul 08.26.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan siswi kelas VII (Aulia Rahma dan Syakira), di ruang kelas, hari Jum'at tanggal 20 Februari 2020, pukul 09.37.

mudah menerima apa yang dijelaskan beliau. Beliau membiasakan kami membaca dulu sebelum pelajaran, jadi kita faham materinya.”

Pembelajaran dalam mata pelajaran apapun memiliki tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman yang lebih dari pembelajaran tersebut. Terutama dalam mata pelajaran IPS yang obyeknya adalah manusia dan sering dikatakan bahwa IPS merupakan ilmu kehidupan karena di dalamnya mempelajari individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman di situasi yang nyata. Dari hal tersebut maka proses pembelajaran harus dikembangkan, dan sudah seharusnya pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang hasilnya akan ditandai dengan perubahan perilaku siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh guru IPS kelas IX sebagai berikut.⁹⁶

“Dalam pelajaran saya, saya mengharuskan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik. Itu bisa dilakukan melalui pembiasaan dan keteladan sebagai seorang pendidik mbak. Nilai humanisasi, saya pribadi sebagai guru IPS harus bisa memperlakukan siswa itu sebagai manusia yang sangat dihargai. Anak-anak saya berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, saya suka memakai metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran ini sehingga sering saya ajak untuk diskusi atau kerja kelompok. Tapi semuanya juga tidak terlepas dari awasan saya, jadi tetap diarahkan. Ketika anak-anak semangat belajarnya mulai menurun, tidak henti-hentinya saya memberikan wajangan berupa motivasi untuk mereka. Selanjutnya transendensi, itu hal yang paling penting menurut saya, karena saya mengajarkan ke anak-anak bahwa belajar itu harus karena Allah, ada keikhlasan belajar disana. Belajar bukan semata-mata untuk mencari kehidupan dunia saja tetapi juga untuk akhirat”

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Esti selaku guru IPS kelas IX, di perpustakaan, hari Rabu tanggal 05 Februari 2020, pukul 13.15.

Pernyataan guru IPS kelas IX tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru IPS kelas VIII pada saat peneliti wawancara.⁹⁷

“Nilai-nilai profetik jelas saya masukkan dalam pembelajaran IPS mbak. IPS ini kan bukan materi baru, tapi materi kehidupan sehari-hari. Disini kan agamanya tidak hanya Islam ya mbak, itu saya selalu mengingatkan untuk tetap toleransi. Kalau dalam mata pelajaran IPS contohnya pada materi tentang perdangan antar daerah, disitu saya jelaskan bahwa manusia tidak dapat dapat hidup sendiri, kerjasama diperlukan untuk melengkapi kehidupan kita. Berarti disitu ada nilai humanisasi. Kemudian berdo’a sebelum dan sesudah belajar itu kewajiban untuk saya dan anak-anak. Kemudian sekarang kan memakai kurikulum 2013, sistemnya tidak tergantung dari gurunya saja, siswa juga harus dilibatkan apalagi pelajaran IPS ini ilmu sosial, jadi biasanya saya bentuk kelompok agar anak-anak bisa berdiskusi, bertukar pikiran dengan temannya.”

Dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru IPS kelas VII, VIII, dan IX, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik yaitu nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Hal ini diperkuat dengan data yang didapat peneliti melalui observasinya dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII dan kelas IX.⁹⁸

“Penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dilakukan dengan keteladanan dan pembiasaan. Peneliti melihat, ketika akan belajar diharuskan untuk berdo’a terlebih dahulu begitupun dengan mengakhiri pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan metode PBL yang didalamnya banyak mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, membebaskan untuk menyampaikan pendapatnya, dan saling bertoleransi antar sesama. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan jadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat memberikan materi seperti perdagangan antar daerah, dijelaskan oleh guru bahwa sebagai manusia yang saling

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Pak Soedjiono selaku guru IPS kelas VIII, di ruang guru, hari Kamis tanggal 06 Februari 2020, pukul 14.00.

⁹⁸ Hasil observasi di kelas VIII dan IX SMP Brawijaya Smart School pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020, pukul 08.00 dan hari Senin tanggal 17 Februari 2020.

membutuhkan itu tidak boleh sombong, karena sampai kapanpun manusia akan saling membutuhkan satu sama lain.”

Dengan adanya pembelajaran yang tidak menghilangkan nilai-nilai pendidikan profetik, menjadikan peserta didik dapat menghargai temannya, berpikir kreatif, dan peduli sosial. Dalam kaitannya siswa kelas IX mengungkapkan sebagai berikut.⁹⁹

“Kalau dalam pembelajaran IPS, bu Esti biasanya membentuk kelompok kak, jadi kami diminta untuk mencari solusi kemudian diminta untuk presentasi dan menyampaikan pendapat. Kemudian berdo’a, dan saling menghormati. Bu Esti juga sabar orangnya, jadi enak kak mudah diterima apa yang dijelaskan beliau.”

Begitu pula dengan yang diungkapkan siswi kelas VIII pada saat wawancara dilakukan, berikut ini:¹⁰⁰

“Biasanya sering diskusi kak, jadi dibuat berkelompok untuk menyelesaikan tugas itu. Kadang pada saat diterangkan, kalau ada yang ramai dikit, anak yang rame itu tadi dikasih pertanyaan untuk menjawab terkait apa yang sudah dijelaskan. Jadi kadang kalau belum faham akhirnya jadi faham”

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan nilai-nilai pendidikan profetik antara lain humanisasi, liberasi, dan transendensi selain melalui keteladanan, juga bisa dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, sesuai dengan temuan peneliti bahwa pada mata pelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School telah menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX (Rimba), di ruang kelas, hari Jum’at tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.37.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan siswi kelas VIII (Davina dan Nayla), di ruang kelas, hari Rabu tanggal 12 Februari 2020, pukul 09.09.

3. Hasil dari nilai – nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School

Adanya nilai-nilai pendidikan profetik ini dapat membangun akhlak dan moral peserta didik. Tidak hanya dapat diimplementasikan melalui pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan saja, bahkan bisa dilakukan di semua mata pelajaran terutama pelajaran IPS juga sangat sesuai dan membantu terbentuknya karakter jika didalamnya dimasukkan nilai-nilai pendidikan profetik. Keberhasilan pelaksanaan tersebut tentunya selain dari pendidik (guru), dorongan keluarga juga sangat diperlukan.

Hal demikian diungkapkan oleh kepala sekolah pada saat wawancara berlangsung sebagai berikut.¹⁰¹

“Hasil dari adanya penanaman nilai-nilai pendidikan profetik ini yaitu terbentuknya pribadi siswa yang baik. Seperti mau bekerja keras dalam belajar, menghormati guru dan teman, peduli sesama, dan bersahabat dengan teman-temannya. Hal tersebut tentunya karena belajar meneladani nilai-nilai keislaman atau nilai-nilai agama. Kemudian terdapat pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti ketika waktunya sholat baik dhuha, dzuhur, maupun ashar siswa segera bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, kemudian berhenti sejenak melakukan aktivitas ketika do’a dikumandangkan. Tapi, selain dari pihak sekolah, dorongan dari keluarga juga sangat dibutuhkan mbak”

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kurikulum juga mengungkapkan hal demikian dalam wawancara sebagai berikut.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku kepala sekolah, di ruang kepala sekolah, hari Selasa tanggal 11 Februari 2020, pukul 08.00.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Lianita selaku wakil kurikulum, di ruang tunggu tamu, hari Kamis tanggal 06 Februari 2020, pukul 13.00.

“Adanya nilai-nilai pendidikan profetik yang kami terapkan di SMP BSS ini saya lihat anak-anak menjadi disiplin, sopan, ramah, dan memiliki toleransi yang bagus. Pada saat waktunya sholat dan mengaji juga langsung berangkat untuk melakukan sholat berjamaah juga mengaji. Alhamdulillah, karena memang itu yang menjadi tujuan kita ingin menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik.”

SMP Brawijaya Smart School memiliki lingkungan sekolah yang mendukung dalam hal penanaman pendidikan profetik. Karena seperti yang sudah tercantum dalam visi dan misinya yaitu menjadikan peserta didik memiliki karakter yang unggul. Dari hal tersebut, dapat terciptalah suatu kehidupan yang berkarakter dan atas dasar ketuhanan dan hubungan sosial yang baik. Penanaman nilai-nilai pendidikan profetik tersebut tercermin tidak hanya ditanamkan melalui program-program kegiatan yang ada di sekolah saja, tetapi melalui pembelajaran IPS juga ditanamkan. Melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah dilalakukan, ketepatan pemilihan metode pembelajaran, akan muncul karakter-karakter yang baik dengan sendirinya.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh guru IPS kelas VII dalam wawancara berikut ini.¹⁰³

“Dari pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS ini anak-anak sopan santunnya dapat mbak, tiap bertemu dengan guru mereka senyum dan tidak lupa bersalaman. Kemudian disiplin juga. Hal itu dimulai dari keteladanan guru terlebih dahulu, lama-lama anak-anak meniru, kemudian menjadi kebiasaan. Mereka disiplin dalam mengerjakan tugas, masuk kelas pun ya tepat waktu, sekalipun telat itu ya sedikit dan disebabkan karena macet.”

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli selaku guru IPS kelas VII, di ruang tunggu tamu, hari Rabu tanggal 29 Januari 2020, pukul 09.05.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru IPS kelas VIII dalam wawancara berikut ini.¹⁰⁴

“Penanaman nilai-nilai pendidikan profetik ini sangat bermanfaat sekali mbak kalau saya lihat dalam pembelajaran IPS di kelas saya. Karena kan sudah ada pembiasaan sebelumnya, setiap tahu saya akan masuk kelas anak-anak sudah siap, kemudian salam dan ada yang memimpin untuk berdo’a. Mereka alhamdulillah disiplin dalam mengikuti pelajaran saya, dan memiliki toleransi yang tinggi”

Kemudian guru IPS kelas IX juga mengungkapkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.¹⁰⁵

“Dari nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi yang dilaksanakan dalam pembelajaran saya yaitu mata pelajaran IPS, anak-anak bisa menghargai guru, menghargai teman, kreatif, memiliki kerjasama yang bagus dengan temannya itu bisa saya lihat ketika saya buat kelompok, karena semangat belajar itu kadang naik turun ya mbak ana-anak saya berikan motivasi alhamdulillah lama-lama berubah menjadi lebih semangat dalam belajarnya. Semuanya dilakukan tanpa meninggalkan nilai-nilai religius mbak, itu alhamdulillah sudah tertanam melalui pembiasaan dan keteladanan.”

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.¹⁰⁶

“Peneliti menemukan bahwa dari strategi-strategi yang dilakukan oleh guru baik dalam pembelajaran IPS maupun guru-guru mata pelajaran yang lain menghasilkan perilaku atau sikap yang baik bagi siswa. Tampak dari keseharian mereka yang membiasakan salam, senyum, sapa baik di dalam kelas maupun luar kelas, berhenti melakukan aktivitas pada saat berdo’a dikumandangkan, disiplin masuk kelas, berbondong-bondong ke musholla untuk melakukan sholat, serta mengikuti kegiatan mengaji atau yang lebih di kenal *Smart Al Quran*”

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Pak Soedjiono selaku guru IPS kelas VIII, di ruang guru, hari Kamis tanggal 06 Februari 2020, pukul 14.00.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Esti selaku guru IPS kelas IX, di perpustakaan, hari Rabu tanggal 05 Februari 2020, pukul 13.15.

¹⁰⁶ Hasil observasi di dalam kelas saat pembelajaran IPS dan di lingkungan SMP Brawijaya Smart School.

Penerapan nilai-nilai pendidikan profetik atau nilai-nilai yang mengambil dari sui tauladan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW ini mengembangkan akhlak dan moral manusia. Melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah dapat membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik dan bermoral. Ditengah perubahan zaman yang cepat, penanaman nilai-nilai pendidikan profetik diperlukan agar siswa terhindar dari dekadensi moral.

Seperti hasil observasi peneliti di atas hal tersebut tercermin dalam hal mengaji (*Smart Al Qur'an*), sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat ashar berjamaah, berhenti melakukan aktivitas ketika do'a dikumandangkan, serta dalam pembelajaran IPS. Peserta didik memiliki kesadaran untuk beribadah baik sholat maupun mengaji. Siswa - siswi segera bergegas melaksanakan sholat maupun mengaji ketika sudah datang waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pemebentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School ini dapat menciptakan kesadaran untuk beribadah, sopan santun ketika bertemu dengan guru. Selain itu juga dapat menjadikan siswa disiplin, saling menghormati satu sama lain, bersahabat, dan kreatif. Sehingga terbentuknya karakter-karakter yang baik tersebut merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan profetik yang dilakukan oleh semua warga sekolah, terutama guru yang dijadikan teladan oleh

peserta didiknya. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan, semua yang terlibat baik kepala sekolah maupun guru tetap mengusahakan untuk mendidik dan membangun akhlak yang baik untuk peserta didiknya karena hal tersebut juga merupakan cita-cita dari SMP Brawijaya Smart School.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS

Melalui hasil pengamatan peneliti, wawancara dan proses penelitian selama di lapangan penulis dapat mengetahui pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS yang diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk oleh sekolah. Jelas sekali bahwa di setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter pada siswa. Seperti yang sudah tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) yang menyebutkan bahwa, pendidikan dasar termasuk sekolah memiliki tujuan: membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang: (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (c) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (d)

sehat, mandiri, dan percaya diri; (e) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.¹⁰⁷

Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik di SMP Brawijaya Smart School tidak terlepas dari visi yang dimiliki oleh sekolah yaitu menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (*smart*), unggul dan bermutu berdasarkan iman dan takwa serta kompetitif secara global. Dalam hal ini menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya mementingkan aspek kognitif, melainkan juga sikap yang baik harus dimiliki oleh siswa. Karena pada dasarnya pendidikan sudah seharusnya dapat mensinergikan antara dimensi pengetahuan dengan dimensi keimanan sehingga dapat membantu tercapainya perilaku yang baik atau berkeadaban.

Sejatinya, pendidikan harus kembali kepada misi profetik. Yang dimaksud disini yaitu pendidikan yang manusiawi. Kuntowijoyo juga mengungkapkan bahwa profetik memiliki tiga nilai dasar, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi sebagai deriviasi dari *amar ma'ruf* mengandung pengertian kemanusiaan manusia. Liberasi yang diambil dari *nahi munkar* mengandung pengertian pembebasan. Sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Ketiga muatan nilai tersebut mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam mbingkai kelangsungan hidup manusia yang humanistik.¹⁰⁸ Khoiron Rosyadi sebagai salah satu penggagas pendidikan profetik juga

¹⁰⁷ Pupu Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm.7.

¹⁰⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 304.

berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah suatu ikhtiar untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang tidak terlepas dari landasan Al Qur'an dan Sunnah dan bertujuan untuk melahirkan manusia yang bertakwa.¹⁰⁹

Humanisasi merupakan terjemahan dari amar ma'ruf yang makna asalnya yaitu menganjurkan atau menegakkan kebajikan. Dalam ilmu sosial profetik diartikan memanusiaikan manusia, menghilangkan ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia. Humanisasi dalam pendidikan berarti keseluruhan unsur dalam pendidikan yang mencerminkan keutuhan manusia dan membantu agar manusia menjadi lebih manusiawi.¹¹⁰ Dari hal tersebut diharapkan melalui proses pembelajaran peserta didik mampu meneliti sikap dan perilakunya sendiri terhadap gejala-gejala yang ada di sekitarnya. Karena tujuan humanisasi dalam pendidikan ini merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam menuju fitrah manusia melalui proses pendidikan.

Feisal memaknai humanisasi dalam bukunya sebagai memanusiaikan manusia melalui pengertian lengkap bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna.¹¹¹ Feisal juga menambahkan bahwa:

“Manusia di atas adalah manusia seutuhnya yang tak lain yaitu manusia yang memasyarakat, adil, benar, jujur, harmonis, dan secara alamiah mengakui Tuhan sebagai pencipta, mengabdikan kepada-Nya, *gandrung* untuk memaksimalkan potensi pribadinya, bertanggung jawab kepada sesama manusia dalam masyarakat dan umatnya serta ingin menemukan rahasia dalam memelihara dan mengembangkannya untuk kepentingan dirinya, orang tuanya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, bahkan umat manusia.”

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm.303

¹¹⁰ Masbur “Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi Dalam Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Edukasi Volume 2 Nomor 1 Januari 2016, hlm. 5.

¹¹¹ Chanib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hlm. 27

Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dari sinilah pendidikan selain untuk mengembangkan pengetahuan juga harus mampu membentuk peserta didik memiliki sikap yang unggul sehingga memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat atau orang sekitar.

Liberasi dalam pandangan Kuntowijoyo adalah bahasa ilmu dari nahi munkar. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Kuntowijoyo bahwa liberasi berarti pembebasan terhadap semua yang berkonotasi dengan signifikasi sosial. Dalam bahasa Ilmu, liberasi (nahi munkar) artinya pembebasan dari kebodohan, kemiskinan, atau pendindasan. Dalam perspektif lain Jalaludin Rakhmat mengatakan bahwa pembebasan dalam pandangan Islam diartikan sebagai pembebasan dari kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan sosial, budaya, dan ekonomi.¹¹²

Pembebasan dari pendidikan ini merupakan suatu usaha untuk melakukan sebuah perubahan besar dalam sistem pendidikan sekarang, dengan cara memajukan kebebasan-kebebasan individu dan mengangkat potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik dengan maksimal. Kemudian sekolah harus bersifat objektif tetapi tidak sentral. Karena sekolah bukan hanya mengajarkan bagaimana berfikir efektif, melainkan juga membantu peserta didik dalam menemukan jati dirinya dan

¹¹² Jalaludin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 63

memahami realitas alam yang ada di sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan pembebasan yaitu untuk mendorong pembaharuan sosial dengan cara memaksimalkan kebebasan personal di sekolah dan mengangkat kondisi-kondisi yang lebih berkemanusiaan dan memanusiakan sehingga terbentuklah perilaku personal yang efektif.

Transendensi mempunyai makna teologis yakni ketuhanan, dalam hal ini memiliki maksud yaitu beriman kepada Allah SWT. Transendensi merupakan nilai yang harus ada dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik. Karena tujuan dari transendensi yaitu menambah dimensi transendental dengan cara menjauhkan atau membersihkan diri dari arus hedonisme, materialisme, dan budaya yang dekaden. Dari hal tersebut diketahui bahwa transendensi adalah inti dari spiritualitas yang mampu meningkatkan spiritual peserta didik. Nilai-nilai pendidikan profetik inilah yang akan menjadi pedoman, hal ini untuk membentuk pribadi peserta didik yang baik, berwawasan luas, serta didasari atas keimanan kepada Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru IPS Di SMP Brawijaya Smart School. Dalam wawancara tersebut dikatakan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dapat juga diimplementasikan melalui pembelajaran IPS. Hal tersebut dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, dan penanaman kedisiplinan seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, mengumpulkan tugas dengan tepat serta bersalaman dengan guru. Metode

observasi yang dilakukan di kelas VII pada materi harga dan pasar yang dilakukan dengan wawancara ke kopsis dan kantin yang dianggap sebagai pasar. Adanya integrasi dan internalisasi ini menjadikan peserta didik lebih memahamai materi yang sedang dipelajari karena didalamnya ada praktik yang dilakukan. Tidak hanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan saja nilai-nilai pendidikan profetik ini dapat diterapkan, dari pembelajaran IPS dan lingkungan sekolah juga dapat menerapkan nilai-nilai keislaman ini dibantu dengan pembiasaan dan keteladanan seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran IPS juga ditekankan nilai sikap, walaupun di dalam kurikulum 2013 nilai sikap hanya terdapat di pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan akan tetapi sudah menjadi kewajiban guru mata pelajaran lain untuk tetap memperhatikan nilai sikap. Hal ini sangat membantu proses penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dapat berjalan dengan baik.

Adanya pembiasaan di lingkungan sekolah seperti sholat berjamaah baik dhuha, dzuhur, dan ashar, berhenti berjalan ketika do'a dikumandangkan, bersalaman ketika bertemu dengan guru, dapat menjadikan peserta didik lebih toleransi, serta menumbuhkan minat pengetahuan dalam adab maupun pengetahuan keagamaan. Kemudian pendidik memberikan keteladanan dengan berpakaian yang rapi, bertutur kata yang baik, dan selalu disiplin datang tepat waktu saat pembelajaran

yang akan dapat dilihat dan ditiru oleh peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Fatriany dalam bukunya *Pengembangan Pendidikan Karakter* bahwa guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa, menjaga tata krama, berdisiplin, dan senantiasa menyenangkan. Selain itu suasana lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan suasana kehidupan yang berkarakter mulia atas dasar ketuhanan dan hubungan sosial antar warga sekolah.¹¹³ Senada dengan ungkapan Moh. Roqib bahwa pendidikan profetik sebagaimana Nabi dimulai dimulai dengan keteladanan diri dan bangunan keluarga ideal. Pendidikan profetik bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian yang menginternal dalam individu dan yang teraktualisasi secara sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

Jadi melalui pemaparan di atas, nilai-nilai pendidikan profetik yang diimplementasikan di SMP Brawijaya Smart School terdapat tiga nilai yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam mata pelajaran IPS tersebut terdapat pada model pembelajaran, tujuan pembelajarannya, dan evaluasi pembelajarannya. Terlaksananya nilai-nilai pendidikan profetik bukan hanya menjadi tanggung jawab guru IPS saja melainkan semua pihak yang ada di SMP Brawijaya Smart School.

¹¹³ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm.161.

¹¹⁴ Moh. Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 88

B. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari perananan penting seorang pendidik (guru). Karena guru merupakan profesi yang mengabdikan dalam pendidikan. Hal tersebut didukung oleh UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu sebagai seorang guru juga harus bertanggung jawab membantu dan meneruskan nilai-nilai yang sudah terjaga.

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai suatu yang sangat mulia. Islam menempatkan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya daripada manusia yang lain. Guru harus memiliki kompetensi dasar keilmuan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu profesi guru harus siap dengan materi maupun metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Disamping itu guru juga harus memiliki rasa kepedulian terhadap peserta didik maupun lingkungan, karena akan berpengaruh terhadap hasil dan tujuan belajar yang akan dicapai. Oleh karena itu sangat rasional Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk berkenan memperdalam dan menjadi pendidik. Hal tersebut tercantum dalam QS. Al Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan profetik di SMP Brawijaya Smart School guru berperan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pembiasaan dan keteladanan, model pembelajaran yang digunakan berinisiatif dalam membangun nilai-nilai pendidikan profetik karena guru bukan saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga lebih tinggi yaitu mentransfer nilai-nilai ajaran Islam dengan semangat profetik. Dalam Islam praktik edukasi yang dilakukan oleh nabi yaitu *pertama* nabi harus menguasai materi yang terkumpul dalam Al Qur'an dan Hadits yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Kedua*, nabi juga menguasai metodologi yang efektif dan efisien sehingga pesan mudah diterima oleh peserta didik. *Ketiga*, ia terus melakukan kontrol dan evaluasi mutu dengan *amar ma'ruf, nahi munkar*, dan rekomendasi terkait dengan kebenaran (haq) dan kesabaran. *Keempat*, nabi memposisikan diri sebagai model ideal bagi umat (peserta didiknya) dalam berfikir, bersikap, berperilaku, dan menata masa depan di dunia dan akhirat.¹¹⁵ Oleh karena

¹¹⁵ Moh. Roqib “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik”, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun III No. 3 Oktober 2013, hlm. 3

itu. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu proses dalam pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha dalam membantu peserta didik memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang etis yang nantinya akan membentuk suatu kualitas atau sifat yang baik menurut norma agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan profetik yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga mengedepankan pembentukan akhlak, moral, dan senantiasa mendekati diri kepada Allah. Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School dapat diintegrasikan melalui perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun evaluasi, selain itu guru juga memiliki strategi pembelajaran masing-masing dalam proses pembelajarannya. Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School.

1) Bersahabat dan Rasa Ingin Tahu

Dalam pelaksanaannya berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Guru IPS di SMP Brawijaya Smart School mengungkapkan bahwa dalam mata pelajaran IPS lebih cocok menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* merupakan suatu pembelajaran yang yang

menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut untuk melakukan investigasi dan penelitian.¹¹⁶ Dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas dengan membentuk kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Sehingga peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dengan sebuah permasalahan dari tugas tersebut. Selain itu guru juga memberikan tugas dengan menggunakan metode observasi. Hal ini sesuai dengan teori belajar Dewey yaitu dalam sebuah proses pembelajaran siswa belajar berorientasi dari masalah dan dapat menyelidiki masalah-masalah sosial. Jadi dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas harus menjadi tempat dimana anak mendapat pengetahuan dari lingkungan sekitar mereka untuk dijadikan pengetahuan baru bagi mereka dan pembelajaran di dalam kelas harus menyajikan permasalahan agar pembelajaran lebih bermakna.¹¹⁷

2) Gemar Membaca

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik selanjutnya yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membiasakan untuk mengajak peserta

¹¹⁶ Rizal Abdurrazak, dkk “Pengaruh Model *Problem Baed Learning* Terhadap Memampuan Berpikir Kreatif Siswa”, Jurnal Pena Ilmiah Volume 1 No.1 Tahun 2016, hlm. 3

¹¹⁷ *Ibid*

didik terlebih dahulu untuk membaca sebelum menerima materi yang diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengajak peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran. Melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai diharapkan dapat membudaya dalam diri setiap anak, karena dengan kebiasaan membaca akan dapat membentuk karakter seorang anak.

3) Menghargai Prestasi

Dalam hal menghargai proses atau prestasi dalam pembelajaran dilakukan guru dengan cara memberikan *reward* ketika peserta didik mendapatkan prestasi seperti nilai yang didapatkan bagus tapi bukan berarti tidak menghargai peserta didik yang belum mendapatkan nilai bagus. Prestasi sendiri merupakan sebuah pencapaian yang berharga yang diperoleh dari usaha dirinya sendiri. Selain itu sebagai seorang pendidik harus bisa memperlakukan sama semua peserta didiknya, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa guru-guru di SMP Brawijaya Smart School harus menghargai pendapat siswa, menghargai kreativitas tanpa mencela, dan selalu menjalin hubungan baik dengan siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk menyampaikan pendapatnya dan selalu mengapresiasi dengan memberikan poin.

Dalam menghargai prestasi guru atau teman dari peserta didik tersebut memberikan pujian atau dukungan sehingga dapat

meningkatkan semangat peserta didik dalam mempertahankan prestasinya. Hal ini sesuai dengan teori belajar Skinner menyatakan bahwa ganjaran atau penguatan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.¹¹⁸ Dalam teori tersebut dinyatakan bahwa penguatan yang positif dapat dilakukan dengan memberikan pujian pada anak yang telah berhasil meraih prestasi, berhasil menyelesaikan tugas, maupun sikap guru yang bergembira pada saat peserta didik menjawab pertanyaan.¹¹⁹ Hal tersebut penting dilakukan untuk mempertahankan perbuatan baik peserta didik.

4) Toleransi

SMP Brawijaya Smart School merupakan sekolah umum yang di dalamnya terdiri dari berbagai agama baik Islam, Kristen, maupun Hindu. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru tidak membedakan agama yang dianut oleh peserta didik, tidak hanya guru peserta didik juga demikian terhadap teman yang beragama lain (non muslim). Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Umar Hasyim mengenai pengertian dari toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing.¹²⁰ Pelaksanaan toleransi tersebut juga terlihat dalam program sekolah yaitu adanya program

¹¹⁸ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm.43.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 44

¹²⁰ Muawanah “*Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*”, Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2008, hlm. 6

smart quran, smart bible, dan smart wedha. Hal tersebut menunjukkan bahwa toleransi yang dilaksanakan di SMP Brawijaya Smart School sangat dijunjung tinggi sehingga bisa berjalan beriringan tanpa membedakan satu sama lain.

5) Religius

Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik guru senantiasa mengajarkan bahwa selain menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, hal yang paling penting yaitu selalu senantiasa mengedapankan Allah. Dalam proses pembelajaran hal tersebut dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan semua guru. Dilakukan pembiasaan mengucapkan salam kepada guru, bersalaman dengan guru, dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kemudian terdapat keteladanan yang dilakukan oleh guru maupun semua pihak yang terlibat di SMP Brawijaya Smart School dalam kaitannya menjaga dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Adanya pembiasaan dan keteladanan dari pendidik merupakan suatu kunci keberhasilan dalam usaha untuk membentuk karakter siswa. Keteladanan bukan hanya sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik. Dalam kaitannya diatur dalam Al Quran surah Al Qalam ayat 4:

وَأَنَّكَ لَـٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

“Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

6) Disiplin

Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Sikap disiplin di SMP Brawijaya Smart School dimulai dari guru, seperti masuk ke kelas tepat waktu, hal tersebut dilakukan agar dapat ditiru oleh peserta didiknya. Selain itu juga terlihat pada saat mengumpulkan tugas, peserta didik mengumpulkannya dengan tepat waktu, jika terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu maka guru memberikan *punishment*, hukuman tersebut dapat berupa pengurangan nilai. Penanaman kedisiplinan ini juga terlihat pada saat sebelum pelajaran pertama dimulai, wali kelas masing-masing kelas terlebih dahulu memberikan motivasi, hal tersebut sangat membantu dalam penegakan kedisiplinan di sekolah, karena di dalamnya salah satunya guru memberikan nasehat maupun motivasi kepada peserta didik agar selalu menaati aturan sekolah maupun aturan guru di dalam kelas.

Penanaman sikap disiplin ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru IPS saja, melainkan semua pihak yang terlibat di. SMP Brawijaya Smart School sangat mendukung dan melaksanakan kedisiplinan. Dapat terlihat ketika sholat berjamaah dilakukan, semua peserta didik dan guru maupun staf karyawan ditertibkan untuk sholat

berjamaah. Selain itu juga dengan pemberian *punishment* bagi peserta didik yang tidak menaati aturan sekolah. Pada hakikatnya disiplin merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta didukung oleh kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya.¹²¹ Hal ini penting dilakukan karena selain dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung juga dapat menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School, guru telah berupaya melalui strategi dan metode pembelajaran yang digunakannya mencerminkan nilai-nilai pendidikan profetik dan sesuai dengan teori pembelajaran yang ada.

C. Hasil dari nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School menunjukkan bahwa dengan adanya hal tersebut dapat membentuk pribadi atau membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik di SMP Brawijaya Smart School. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan profetik yaitu membentuk atau membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam serta memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (khairul

¹²¹ M, Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 47

ummah). Serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak, dan moral peserta didik yang dapat berkembang dengan utuh.¹²²

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik tidak terlepas dari peranan guru yang sangat penting. Dalam usahanya membentuk karakter melalui penerapan nilai-nilai pendidikan profetik, selain melalui metode pembelajaran, guru juga memiliki strategi yang dilakukan diantaranya yaitu melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, integrasi dan internalisasi, serta menciptakan suasana yang kondusif. Melalui metode pembelajaran dan strategi yang dilakukan guru muncul tindakan peserta didik yang mana hal tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, dapat kita lihat tabel berikut ini.

Tabel 5.1

Hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS

No.	Karakter	Strategi	Indikator
1.	Bersahabat dan Rasa Ingin Tahu (Nilai humanisasi dan liberasi)	1. Integrasi dan internalisasi 2. Menciptakan suasana kondusif 3. Pembiasaan	1. Peserta didik bekerjasama dan bertukar pikiran dalam kelompok. 2. Peserta didik melakukan wawancara.
2.	Gemar membaca (Nilai Liberasi)	1. Pembiasaan 2. Keteladanan	1. Peserta didik membaca terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.
3.	Menghargai prestasi	1. Penanaman kedisiplinan	1. Guru memberikan motivasi.

¹²² Yuni Masrifatin "Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi", Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, hlm. 5

	(Nilai humanisasi)	2. Keteladanan	2. Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan memberikan <i>reward</i> bagi yang berprestasi.
4.	Toleransi (Nilai humanisasi)	1. Keteladanan 2. Pembiasaan	1. Saling menghormati antar pemeluk agama lain.
5.	Religius (Nilai transedensi)	1. Keteladanan 2. Pembiasaan 3. Penanaman kedisiplinan	1. Bersalaman. 2. Mengucap salam. 3. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. 4. Melaksanakan ibadah keagamaan.
6.	Disiplin (Nilai transendensi)	1. Keteladanan 2. Pembiasaan 3. Penanaman kedisiplinan	1. Guru memberikan motivasi. 2. Guru dan peserta didik datang tepat waktu. 3. Menegakkan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan memberikan <i>reward</i> bagi yang berprestasi.

Melalui tabel di atas diketahui bahwa untuk dapat mencapai hasil yang baik dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan profetik tidak terlepas dari peran seorang guru dalam hal ini guru IPS, guru-guru dalam menjalankan tugasnya sudah berusaha dengan baik yaitu *pertama*, guru terlebih dahulu menguasai materi yang akan diajarkan. *Kedua*, menggunakan metode yang efektif dan efisien. *Ketiga*, mengontrol dan mengevaluasi untuk mendisiplinkan diri. *Keempat*, memberikan uswah hasanah.¹²³ Melalui metode pembelajaran dan strategi yang dilakukan guru

¹²³ Moh. Roqib, *Prophetic Education Konstektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 49.

menjadikan terbentuknya akhlak peserta didik yang menuju pada cita-cita yang diinginkan yaitu cita-cita etik dan profetik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan analisis data mengenai impementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School, berdasarkan fokus penelitian peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School antara lain yaitu nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi.
2. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting di dalamnya. Diantaranya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melalui : (1) keteladanan, (2) Penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, dan (5) integrasi dan internalisasi.
3. Hasil dari nilai-nilai pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa melauai pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School melalui hasil wawancara, dokumentasi, maupun observasi dapat diperoleh diantaranya yaitu dapat membangun aklak dan moral peserta didik dan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan. Diantaranya nilai-nilai karakter yang terbentuk yaitu bersahabat dan rasa ingin

tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, toleransi, religius, dan disiplin. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPS telah melaksanakan nilai-nilai pendidikan profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memiliki saran-saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan bagi semua pihak dalam proses pengembangan pendidikan yang dapat membangun akhlak dan moral peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Sekolah perlu mempertahankan nilai-nilai pendidikan profetik dan selalu meningkatkan dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut sehingga visi dalam upaya membentuk *akhlakul karimah* pada peserta didik dapat tercapai. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhiratnya.

2. Untuk Guru

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik, maka pendidikan profetiklah yang dapat dijadikan sebagai alternatif. Bagi para guru harus memahami tugasnya dengan baik. Keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter peserta didik karena gurulah yang akan dipandang pertama sebagai tauladan di sekolah. Kemudian selalu mengintegrasikan nilai-nilai

pendidikan profetik dalam pembelajaran akan dapat memberikan pendidikan juga pengalaman yang luas bagi peserta didik.

3. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat selalu disiplin dan taat terhadap aturan yang diberikan sekolah maupun guru pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik. Sehingga dapat membantu penanaman nilai-nilai pendidikan tersebut dengan baik, dan dapat diamalkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di masyarakat.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang nilai-nilai pendidikan profetik pada pembelajaran IPS lebih dalam dan menyeluruh. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan maupun tenaga kependidikan dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazak, Rizal dkk. 2016. Pengaruh Model *Problem Baed Learning* Terhadap Memampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah* Volume 1 No.1, hlm. 3. Dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3580>
- Al Quran dan terjemahannya*, 2010. Bandung : Diponegoro
- Adisusilo, Sutarjo.. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT Sebagai /Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afetif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astuti, P. 2018. *Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi diterbitkan, Bandar Lampung: UIN Raden Intan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djam'an dan Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pusta Utama
- Fathurrohman, Pupu dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hani'ah, Z. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Malang*. Skripsi diterbitkan, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ismail , Syaifullah Godi. 2015. *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Salatig*. Skripsi diterbitkan, Salatiga: IAIN Salatiga
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu : Epistemologi, Metodologi, dan Etika*.. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Maryani, Enok dan Hel us Syamsudin. 2009. Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Peneltian* Vol. 9 No. 1, hlm. 5. Dari http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIK

AN/PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI KETERAMPILAN SOSIAL.pdf.

- Masbur. 2016. Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi* Volume 2 Nomor 1, hlm. 5. Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/690>
- Masrifatin, Yuni. 2019. Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi, *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 18 No.2, hlm 8-9. Dari <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/142>
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muawanah. 2008. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 1, hlm. 6 Dari <https://osf.io/vqgj4>
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang : UIN MALIKI PRESS
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press
- Permana, Septian Aji. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta : Media Akademi
- Pradana , Irfan Wahyu Adi. 2016. *Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Rakhmat, Jalaludin. 1995. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan
- Roqib, Moh. 2013. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik. *Jurnal Pendidikan Karakter* VolumeIII No. 3, hlm. 3. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2747>
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press
- Roqib, Moh. 2013. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik. *Jurnal Pendidikan Karakter* VolumeIII No. 3, hlm. 3. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2747>
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA

- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan dan Keunggulannya*. Cikarang
- Sendhy, Avel Claricia. 2019. *Nilai – Nilai Pendidikan Profetik Dalam Al – Qur'an Surat Al – Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili)*. Skripsi diterbitkan, Bengkulu : IAIN Curup.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Surahman Edy dan Mukminan. 2017. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS* Volume 4 Nomor 1, hlm. 3. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>.
- Syarif, Zainuddin . 2014. Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa Religius, *Tadris* Volume 9 Nomor 1, hlm. 3. Dari <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/397> .
- Thoha, Chanib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uno, Hamzah B. . 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sasaran Observasi

- a) Sekolah
- b) Kelas
- c) Guru
- d) Siswa

2. Hal-hal yang diamati

No .	Sasaran Observasi
1.	Madrasah <ul style="list-style-type: none">a. Letakb. Visi dan Misic. Sarana/prasarana
2.	Kelas <ul style="list-style-type: none">a. Kondisi ruang kelasb. Sarana dan prasarana di kelas
3.	Guru <ul style="list-style-type: none">a. Persiapan pembelajaranb. Proses pembelajaranc. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter

	d. Evaluasi pembelajaran
4.	<p>Siswa</p> <p>a. Sikap siswa saat pembelajaran</p> <p>b. Respon siswa saat guru menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik</p>

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum

Nama :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- ✚ Bagaimana menurut bapak tentang nilai-nilai pendidikan profetik?
- ✚ Apakah SMP Brawijaya Smart School mempunyai program – program atau suatu bentuk kegiatan yang dalam pelaksanaannya mencerminkan adanya nilai-nilai pendidikan profetik?
- ✚ Seperti apa program-program tersebut? Dan bagaimana pelaksanaannya?
- ✚ Tujuan apa yang diharapkan dari penanaman nilai-nilai pendidikan profetik tersebut?
- ✚ Adakah hambatan – hambatan dalam pelaksanaan kegiatan – kegiatan tersebut? Dan seperti apa penanganannya?

- ✚ Apakah dalam proses KBM (IPS), perihal penanaman nilai-nilai pendidikan profetik juga ditekankan oleh sekolah utamanya dalam hal pembentukan karakter?
- ✚ Contoh dan bagaimana proses pelaksanaannya?
- ✚ Apakah nilai sikap atau perilaku siswa juga ditekankan dalam hal evaluasi belajar? Mengapa?
- ✚ Bagaimana peran seorang guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik guna membantu terbentuknya karakter?
- ✚ Apakah pendidikan profetik ini penting untuk dilakukan? Kenapa?
- ✚ Dalam pelaksanaannya, apakah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik ini sudah berjalan dengan baik? Dan hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan?

2. Guru IPS

Nama :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- ✚ Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah mata pelajaran IPS ini diberikan kepada peserta didik? Mengapa?
- ✚ Bagaimana menurut bapak/ibu tentang nilai-nilai pendidikan profetik?
- ✚ Bagaimana menurut bapak/ibu, jika nilai-nilai pendidikan profetik dilaksanakan dalam pembelajaran IPS?

- ✚ Apakah dalam proses pembelajaran IPS yang bapak/ibu ajarkan (di dalam kelas maupun di luar kelas) terdapat nilai-nilai pendidikan profetik? Jika iya, Seperti apa?
- ✚ Bagaimana proses pelaksanaannya?
- ✚ Bagaimana hasil yang didapatkan dari penanaman nilai-nilai pendidikan profetik tersebut?
- ✚ Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan? Dan membantu pembentukan karakter siswa?
- ✚ Apakah nilai profetik tersebut dimasukkan dalam perangkat pembelajaran yang bapak/ibu buat? Bagaimana dan seperti apa contohnya?
- ✚ Bagaimana model pembelajaran yang bapak/ibu terapkan? Apakah model pembelajaran tersebut menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik?
- ✚ Apakah model pembelajaran tersebut dapat membantu terbentuknya karakter siswa? Karakter apa saja yang dihasilkan?
- ✚ Apakah nilai sikap atau perilaku siswa juga ditekankan dalam hal evaluasi belajar?
- ✚ Apakah dari pihak sekolah mendukung adanya penanaman nilai-nilai pendidikan profetik tersebut?
- ✚ Bagaimana bentuk sikap, kebijakan maupun dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam usahanya membantu pembentukan karakter siswa?

- ✚ Dalam pelaksanaannya, apakah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik ini sudah berjalan dengan baik? Dan hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan?
- ✚ Apa harapan bapak/ibu terkait pelaksanaan pendidikan profetik ini?

3. Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- ✚ Apakah dalam proses KBM, kamu diajarkan tentang bagaimana memanusiaikan manusia, pembelajaran yang bebas, dan berusaha untuk selalu mendekatkan/mengedepankan Allah?
- ✚ Apa saja nilai-nilai pendidikan profetik yang kamu ketahui dan kamu dapatkan selama proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas?
- ✚ Apakah kamu melakukannya dengan baik?
- ✚ Menurut kamu, pentingkah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut? Jika penting, Mengapa?
- ✚ Bagaimana peran guru dalam pembelajaran IPS selama ini?
- ✚ Model pembelajarn seperti apa yang digunakan oleh bapak/ibu guru selama proses pembelajaran?

- ✚ Apa yang dapat kamu petik hikmahnya dari adanya pelaksanaan pendidikan profetik yang sudah diterapkan dalam pembelajaran IPS ini?

C. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data mengenai:

1. Profil sekolah
2. Visi dan Misi
3. Perangkat pembelajaran
4. Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas
5. Data nama guru
6. Data nama siswa

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : Un 03 1/TL 00 1/01/2020
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

16 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala SMP Brawijaya Smart School Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muflichul Ilmi
NIM : 16130136
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Agus Maimun, M.Pd/
19650817 199803 1 003

Tembusan

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang. Telepon 0341-552398, Faksimile (0341)
552398
Malang

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muflichul Ilmi

NIM : 16130136

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Proefnik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School

Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP : 197208062000031001

No.	Tgl/ Bln/ Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	27 Desember 2019	Revisi BAB I, II, dan III	
2.	9 Januari 2020	ACC Pedoman Wawancara	
3.	13 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	
4.	19 Maret 2020	Revisi BAB IV	
5.	20 April 2020	Konsultasi BAB V, VI, dan lampiran	
6.	30 April 2020	Revisi BAB V, VI, dan lampiran	
7.	8 Mei 2020	ACC keseluruhan	

Malang, 8 Mei 2020
Ketua Jurusan PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN 4



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan wakil kurikulum

Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS



Wawancara dengan siswa kelas VII SMP BSS



Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP BSS



Wawancara dengan siswa kelas IX SMP BSS



Pembelajaran di luar kelas materi tentang Harga dan Pasar



Suasana belajar di dalam kelas



Kelas VII



Kelas VIII



Kelas IX

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**IPK: 3.3.1/IPK 4.3.1**


Sekolah : SMP BSS Malang
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII (tujuh)/Genap
 Sub Materi Pokok: Pasar
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Pembelajaran berbasis *Discovery Learning* yang dipadukan dengan metode *mind mapping*, teknik ATM, dan pendekatan saintifik yang menuntun peserta didik untuk mengamati (*membaca*) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat berpikir kritis, kreatif, inovatif, berkolaborasi, dan meningkatkan literasi informasi dan komunikasi dalam **memahami** konsep pasar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-9

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya yaitu permintaan dan penawaran. Guru memberi motivasi dengan bertanya terkait konsep pasar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	Religius Nasionalis Peduli lingkungan	5'
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Stimulasi / pemberian rangsangan LITERASI DIGITAL 4Cs	<i>Stimulation</i> a) Guru menayangkan gambar tentang Pasar.	Rasa ingin tahu Transfer knowledge Berpikir kreatif	10'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
HOTS	 <p>Sumber : portalsemarang.com Sumber : pewartayogya.com Gambar 3.21. Kegiatan di pasar tradisional dan pasar modern/ mall</p> <p>b) Peserta didik bersama kelompoknya memperhatikan gambar dan melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket</p> <p>c) Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</p> <p>d) Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan konsep pasar.</p>		
Tahap – 2 Pernyataan / Identifikasi Masalah	<p>Problem statement</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar • Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; • Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan yang muncul dari hasil pengamatannya, guru membantu peserta didik mengerucutkan masalah yang berkembang dalam bentuk pertanyaan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan Pasar Tradisional? b. Apa yang dimaksud Pasar Modern ? 	Kerjasama Berfikir kritis dan kreatif	5'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
Tahap – 3 Pengumpulan Data	<p>Data collection</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak dari buku paket maupun sumber lain seperti internet 	Berpikir kritis dan Gotong royong	20'
Tahap – 4 Pengolahan Data	<p>Data Processing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah • Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. 	Berpikir kreatif, kreatif, komunikatif, dan bekerja sama	20'
Tahap – 5 Pembuktian	<p>Verification</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan ; membuat kesimpulan sementara, mempresentasikan di depan kelas, dan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada buku paket sehingga diperoleh sebuah kesimpulan sementara untuk digunakan sebagai bahan presentasi. • Peserta didik mempresentasikan di depan kelas hasil pekerjaan kelompoknya dalam bentuk mind mapping yang telah ditulis di kertas karton, dan kelompok lain memberikan tanggapannya; 		
Tahap – 6 Menarik kesimpulan / generalisasi	<p>Generalization</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : 	Komuni-Katif Transfer knowledge aspek kognitif	10'

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	Waktu
	<p>➤ <i>Pasar</i></p> <p>a) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan.</p> <p>b) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran</p> <p>c) Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</p>		
<u>Penutup</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan umpan balik berupa penilaian tes tulis. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya. 	Mandiri Kreatif Religius	10'

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; **Penilaian Pengetahuan:** Tes Tulis, Penugasan;

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja, kegiatan diskusi dan presentasi

Mengatahui
Kepala Sekolah SMP BSS

Malang, 9 Januari 2020
Guru Bidang Studi IPS

Moch. Arif S.S i, M.Pd
NIK. 309068509043

Yuli Puji Astuti, S.Pd
NIK. 331077608034


RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**IPK:3.3.5/IPK 4.3.6**

Sekolah : SMP Brawijaya Smart School	Kelas/Semester : VIII/Genap
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
Sub Materi Pokok : Perdagangan Antardaerah/Antarpulau	

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu **menelaah** perdagangan antar[ulau/daerah dengan tepat dan mampu **menyajikan** hasil telaah tentang perdagangan antarpulau/daerah dengan baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-5

Kegiatan / Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK	waktu
<u>Pendahuluan</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. 2. Memberi motivasi dengan bertanya terkait perdagangan antardaerah/antarpulau. Misalnya: “Apa manfaat dari perdagangan antardaerah/pulau?” 3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. 	Religius Nasioanlis	5’
<u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah LITERASI 4Cs HOTS	<i>Creativity Thinking and Inovation</i> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menayangkan gambar bongkar muat barang antarpulau.  b) Peserta didik membuat pertanyaan dari hasil pengamatan ilustrasi gambar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan perdagangan antardaerah/antarpulau? 2. Bagaimana proses <p>Sumber: http://cdn-2.tstatic.net/foto/bank/images/ Gambar 3.9 Bongkar muat barang antarpulau</p>	Kemandirian	10’

	<p>terjadinya perdagangan antar pulau?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa tujuan perdagangan antarpulau? 4. Apa saja faktor yang mendorong perdagangan antarpulau/daerah? 5. Apa manfaat perdagangan antar pulau/daerah? 		
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	Collaboration Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru.	Gotong royong	5'
Tahap – 3 Membimbing penyelidikan	Critical Thinking and Problem Solving Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Kemandirian Integritas 2	20'
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Collaboration <ol style="list-style-type: none"> a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. b) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah. 	Gotong royong	20'
Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses	Communication <ol style="list-style-type: none"> a) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. b) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. c) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran. 	Gotong royong Integritas	10'
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan umpan balik. 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya. 	Religius	10'

PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi/Jurnal

Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis, Penugasan

Penilaian Keterampilan : (1) Unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi

Mengatahui
Kepala Sekolah SMP BSS

Malang, 2 Februari 2020
Guru Bidang Studi IPS

Moch. Arif S.Si, M.Pd
NIK. 309068509043

Soedjiono, S.Pd
NIK.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Brawijaya Smart School
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IX/Genap
Materi Pokok : Ketergantungan Antarruang dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 KI2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	IPK Penunjang:
	3.3.1 Menjelaskan pengertian perdagangan internasional. C1
	3.3.2 Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional. C1
	3.3.3 Menjelaskan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam perdagangan internasional C2
	3.3.4 Menentukan manfaat perdagangan internasional. C3
	3.3.5 Menjelaskan konsep ekonomi kreatif C2
	3.3.6 Menentukan Konsep Ekonomi Kreatif C3
	IPK Kunci:

	<p>3.3.7 Menafsirkan hambatan perdagangan internasional. C4</p> <p>3.3.8 Menafsirkan dampak perdagangan internasional C4</p> <p>3.3.9 Menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif perdagangan internasional C4</p> <p>3.3.10 Menganalisis upaya untuk meningkatkan ekonomi kreatif C4</p> <p>IPK Pengayaan:</p> <p>3.3.11 Menyimpulkan hasil analisis upaya untuk meningkatkan ekonomi kreatif C5</p>
<p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>IPK Pendukung:</p> <p>4.3.1 Membuat analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. P2</p> <p>IPK Kunci</p> <p>4.3.2 Menyajikan analisis dalam bentuk laporan tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. P3</p> <p>IPK Pengayaan:</p> <p>4.3.3 Mempresentasikan hasil analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga</p>

	sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.
--	--

Nilai Karakter

- Religius
- Mandiri
- Gotong royong
- Kejujuran
- Kerja keras
- Percaya diri
- Kerjasama

C. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang menuntun peserta didik dapat **berpikir kritis** dan **kreatif** untuk mengamati (membaca) permasalahan, dalam Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat, kemudian **kreatif** dan **terampil** menyajikan hasil analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk laporan hasil kerjasama kelompok.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

a. Fakta

Perdagangan internasional

b. Konsep

Faktor pendorong timbulnya perdagangan internasional

- Adanya Pasar Bebas
- Adanya Perbedaan Kondisi Geografis
- Peningkatan Perkembangan Teknologi dan Informasi
- Adanya Perbedaan Teknologi
- Menghemat Biaya

c. Prosedur

Membuat analisis tentang ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.

d. Metakognitif

Membuat rencana usaha untuk mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2. Materi pembelajaran remedial

- Perdagangan international

3. Materi pembelajaran pengayaan

- Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Potensi Wilayah untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan

Model : Problem Based Learning

1. Mengorientasikan
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Gambar


G. Sumber Belajar

1. Setiawan, Iwan, dkk. 2018. Buku Siswa kelas 9 Mata Pelajaran IPS Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Mukmin dkk.. 2018. Buku Guru kelas 9 Mata Pelajaran IPS Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Supardi. Worosetyaningsih, Tri. 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Internet: <https://www.youtube.com/watch?v=-IK9p2AX7fY>
5. Internet: <https://www.youtube.com/watch?v=-2o-V9JHmp8&t=12s>
6. Fenetiruma. Bagas, Melkisedek, dkk 2019 Buku PR IPS kelas 9. Jakarta: Intan Pariwara

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 35menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK:religiositas)(transfer knowledge aspek afektif) 	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas. • Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran. • Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu lain yang sesuai dengan tema pelajaran. (PPK Nasionalisme) <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VIII • Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari. Misalkan melihat tayangan LCD tentang Perdagangan Internasional (literasi digital) • Peserta didik mengamati tayangan tentang perdagangan internasional yang ditayangkan guru (literasi sains) <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional. (transfer knowledge aspek kognitif)</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung melalui LCD (literasi digital) • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu melalui LCD (literasi digital) • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KBM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		55 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat)/ <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> 	

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menayangkan gambar/foto tentang perdagangan internasional melalui LCD (literasi digital) ➤ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.(transfer knowledge aspek kognitif)</i>  <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati<i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatandari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru (literasi sains) ➤ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> ➤ Berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. (critical thinking) • Membaca (dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi baca) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan<i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> • Mendengar <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan<i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.(transfer knowledge)</i> • Menyimak, <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :<i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional. (transfer knowledge)</i>
<p>Mengorganisasikan peserta didik</p>	<p>Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk</p>

	<p>mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar <i>Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket; (PPK literasi baca, tulis, dan gotong royong) • Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan dari buku paket yang didiskusikan bersama kelompoknya; • Mengajukan pertanyaan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Bagaimana kalau suatu negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri?</i> ➢ <i>Faktor apa sajakah yang mempengaruhi setiap negara tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri?</i> ➢ <i>Bagaimana upaya setiap negara memenuhi kebutuhan?</i>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Mengumpulkan informasi(<i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. ❖ Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan sikap <u>memiliki (PPK rasa percayadiri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama (menalar dan mencoba).</u> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek / kejadian, <i>Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter</i>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang : <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional..</i> ❖ Aktivitas:<i>(Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C).</i> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar 3.1. yang disediakan oleh guru.</i> ➢ <i>Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.</i> ➢ <i>Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4 siswa.</i> ➢ <i>Peserta didik diminta mengolah dan meng analisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). Criiecel thinking</i> ❖ Memperaktikan<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C)</i> ❖ Mendiskusikan <i>Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)</i> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik dininta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Jelaskan pengertian perdagangan internasional?</i> - <i>Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perdagangan internasional?</i> - <i>Apa manfaat dari perdagangan internasional?</i> ❖ Saling tukar informasi tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan 	
--	---	--

	<p>mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Mengkomunikasikan Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama. <i>Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21</i> Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan sikap penuh percaya diri dan komunikatif sedangkan kelompok lainnya menanggapi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mendorong agar peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok serta saling bantu untuk menyelesaikan masalah (<i>Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C),</i>) ❖ Selama peserta didik bekerja di dalam kelompok, pendidik memperhatikan dan mendorong semua peserta didik untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya dan bertanya (<i>Nilai Karakter: rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan pantang menyerah</i>) apabila ada yang belum dipahami, bila diperlukan pendidik memberikan bantuan secara klasikal. <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan (<i>Komunikasi dan bekerjasama (4C) dalam menyampaikan hasil gagasan/ ide-ide (Karakter), serta membiasakan menuliskan hasil kerja pada media sederhana (Literasi) Berpikir kritis, bekerjasama dan mampu berkomunikasi</i>) hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan

	<p>peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan.</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> ➢ <i>Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan</i> Menjelaskan pengertian perdagangan internasional, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut. <ul style="list-style-type: none"> - <i>Jelaskan pengertian perdagangan internasional?</i> - <i>Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perdagangan internasional?</i> - <i>Apa manfaat dari perdagangan internasional?</i> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan (PPK jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Menjelaskan pengertian perdagangan internasional.</i> 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
Kegiatan Penutup		10

Peserta didik :

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.*Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)*
- Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik *Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21*
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).
- Mengagendakan pekerjaan rumah.*Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter)*
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
Memberi salam.*Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (PPK Religi)*

menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap : Observasi/jurnal
 - b. Pengetahuan : Tes tulis
 - c. Keterampilan : Kinerja
2. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran
 - a. Sikap (terlampir)
 - b. Pengetahuan (terlampir)
 - c. Ketrampilan (terlampir)

Lampiran 1
JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP

NAMA SEKOLAH : SMP BSS MALANG
 KELAS/SMTR : XI/Genap
 MATA PELAJARAN : IPS
 TAHUN PELAJARAN : 2019/2020

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap
	Dst			

Guru Mapel IPS

Lampiran 2**PENILAIAN PENGETAHUAN**

NAMA SEKOLAH : SMP BSS MALANG

KELAS/SMT : XI/Genap

MATA PELAJARAN : IPS

TAHUN PELAJARAN : 2019/2020

1. KISI-KISI TES TULIS

No.	KD	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Level kog.	No soal
1	Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	Pengertian perdagangan Internasional	Menjelaskan pengertian perdagangan internasional	Uraian	L1/C2	1
2	Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	Faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional	Menafsirkan faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional	Uraian	L2/C3	2
3	Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi	Manfaat dan hambatan perdagangan internasional	Menafsirkan manfaat perdagangan internasional	Uraian	L2/C2	3

	penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.					
4	Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	Manfaat dan hambatan perdagangan internasional	Menganalisis perbedaan kebijakan antara proteksi dan kuota dalam perdagangan inetrnasional	Uraian	L3/C4	4

2. BUTIR SOAL

1. Jelaskan pengertian perdagangan internasional !
2. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional minimal 4 faktor !
3. Jelaskan manfaat apa saja dari perdagangan internasional minimal 4 manfaat !
4. Analisislah perbedaan kebijakan antara proteksi dan kuota impor!

3. PEDOMAN PENSKORAN

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Perdagangan internasional adalah perdagangan yang diadakan antara satu Negara dan Negara lain yang meliputi kegiatan ekspor dan impor	20
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional: <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap Negara - Perbedaan tingkat kualitas sumber daya manusia - Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi - Perbedaan budaya suatu bangsa - Perbedaan lain yang mempengaruhi perdagangan internasional seperti perbedaan harga barang, perbedaan upah dan biaya produksi, se3rta perbedaan selera 	20

3	<p>Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan perdagangan internasional antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap Negara dapat memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa - Setiap Negara dapat menciptakan spesialisasi produk yaitu membuat barang produksi yang khusus yang memiliki ciri khas yang tidak dapat dihasilkan oleh Negara lain - Mendorong kegiatan produksi - Setiap Negara dapat meningkatkan hubungan persahabatan antarnegara - Pendapatan Negara meningkat melalui perolehan devisa hasil ekspor - Mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran 	30
4	<p>Perbedaan antara proteksi dan kuota adalah: Proteksi merupakan kebijakan untuk melindungi produk dalam negeri, misal pemerintah Indonesia mengenakan tarif tinggi untuk impor kain yang beradal dari Cina agar harga kain tersebut menjadi mahal sehingga kain yang dihasilkan di Indonesia harganya lebih murah. Sedangkan Kuota merupakan kebijakan untuk membatasi jumlah ekspor dan impor barang dari suatu Negara, misalnya Amerika membatasi kuota tekstil dari Indonesia karena Amerika juga memproduksi tekstil.</p>	30
	SKOR MAKSIMUM	100

Nilai Akhir = Skor Peroleh

Keterangan:

Soal nomer 4 termasuk soal HOTS karena

- a. Sudah berupa soal analisis
- b. Berada pada level 3/C4
- c. Permasalahan kontekstual

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

B. Remedial

- alokasi waktu : 1 JP (40 menit)
- sarana dan media pembelajaran : papan tulis, alat tulis, buku siswa kelas IX semester 2
- Aktivitas pembelajaran : Pembelajaran ulang
Perserta didik yang belum tuntas diberikan remedial dengan cara pembelajaran ulang. Guru memberikan penjelasan dalam bentuk rangkuman materi Perdagangan international Kemudian siswa diberikan soal yang harus diselesaikan

C. Pengayaan

- alokasi waktu : 1 JP (40 menit)
- sarana dan media pembelajaran : buku-buku yang relevan, insiklopedi
- Aktivitas pembelajaran : studi literasi

Peserta didik yang sudah tuntas diberikan tugas untuk studi literasi di perpustakaan. Peserta didik meresume hasil bacaannya.



Lampiran 3**PENILAIAN KETRAMPILAN (KINERJA)**

NAMA SEKOLAH : SMP BSS MALANG
 KELAS/SMT : XI/Genap
 MATA PELAJARAN : IPS
 TAHUN PELAJARAN : 2019/2020

1. Teknik Penilaian : Penilaian Kinerja**2. Kisi-kisi Penilaian Kinerja**

No.	KD	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.3	Ketertanggung antarruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat	Mempresentasikan hasil analisis analisis tentang ketertanggung antarruang dilihat dari konsep ekonomi dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat.	Kinerja

3. Rubrik Penilaian Ketrampilan (Presentasi)

No	Nama	Penampilan 1-2	Kemampuan Berargumentasi 1-3	Sistematika laporan 1-3	Jumlah Nilai
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					

Guru Mapel IPS

Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Penampilan	2= Memenuhi 2 kriteria 1= memenuhi 1 kriteria Kriteria 1.Percaya diri 2.berbicara dengan lantang dan jelas
2	Kemampuan berargumentasi	3= Mampu berargumentasi dengan baik dari sumber yang benar 2= berargumentasi dengan baik, sumber kurang terpercaya 1= kurang mampu berargumentasi dan sumber tidak terpercaya
3	Sistematika laporan	3= memenuhi 3 kriteria 2= memenuhi 2 kriteria 1= memenuhi 1 kriteria Kriteria 1. Pembahasan benar 2. Rapi 3. Indah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maks}}$$

J. BAHAN AJAR

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan tidak hanya dilakukan dalam suatu negara, tetapi ada juga yang dilakukan antar negara. Tidak ada negara yang dapat menghasilkan kebutuhan sendiri. Misalnya, Amerika sebagai negara

super power, tidak mampu memenuhi kebutuhan negara sendiri, karena ada barang-barang tertentu yang tidak mereka hasilkan. Amerika tidak dapat memproduksi minyak sehingga mereka membeli minyak dari negara timur tengah dan sebaliknya negara Timur membutuhkan barang dari negara lain. Tidak ada negara yang dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Barang yang dihasilkan oleh negara yang satu berbeda dengan barang yang dihasilkan oleh negara lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan pertukaran hasil antara satu negara dan negara lain.

Perdagangan antarnegara terdapat barang-barang keluar dan masuk dari suatu negara ke negara lain, artinya negara yang kelebihan barang akan mengirimkan barangnya ke negara lain. Mengirimkan atau menjual barang ke negara lain disebut **ekspor**. Negara pelaku ekspor disebut **eksportir**. Dan jika suatu negara kekurangan barang kebutuhan untuk memenuhinya memerlukan barang dari negara lain. Masuknya barang dari negara lain ini disebut **impor**. Negara pelaku impor disebut **importer**.

Dengan demikian dalam perdagangan antarnegara terdapat arus barang keluar dan arus barang masuk. Secara tidak langsung dalam perdagangan antarnegara terjadi tukar-menukar barang antar negara. Tukar menukar barang antar negara ini dilakukan dengan perantara uang. Jadi dapat disimpulkan bahwa *perdagangan internasional* adalah proses pertukaran barang dan jasa antara dua negara atau lebih dengan tujuan mendapatkan keuntungan/laba. Bagaimana dengan perdagangan dalam negeri? Apakah perdagangan dalam negeri juga merupakan pertukaran barang dan jasa? Berdasarkan kegiatan perdagangan internasional dan perdagangan dalam negeri sebenarnya kegiatan yang dilakukan sama yaitu pertukaran barang dan jasa. Namun terdapat beberapa perbedaan antara perdagangan dalam negeri dan perdagangan internasional.

2. **Faktor yang Mendorong Terjadinya Perdagangan Internasional**

Pada dasarnya perdagangan Internasional muncul dilatar belakang oleh karena kemampuan menghasilkan barang antara negara yang satu dengan negara lain berbeda. Perbedaan inilah mendorong terjadinya perdagangan internasional. Faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional antara lain sebagai berikut :

- a. Perbedaan Sumber Daya Alam yang Dimiliki Oleh Setiap Negara.
- b. Perbedaan Tingkat Kualitas Sumber Daya Manusia
- c. Perbedaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d. Perbedaan Budaya Suatu Bangsa

- e. Perbedaan lain yang mempengaruhi perdagangan internasional yaitu perbedaan harga barang, perbedaan upah dan biaya produksi, dan perbedaan selera.

3. Manfaat dan Hambatan Perdagangan Internasional

a. Manfaat Perdagangan Internasional

Setiap perdagangan bertujuan untuk mencari keuntungan. Dalam perdagangan internasional selain untuk mencari keuntungan, ada beberapa manfaat yang diperoleh, antara lain adalah sebagai berikut.

- ✓ Setiap negara dapat memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa.
- ✓ Setiap negara dapat menciptakan spesialisasi produk yaitu membuat barang produksi yang khusus yang memiliki ciri khas yang tidak dapat dihasilkan oleh negara lain.
- ✓ Penduduk dari negara yang melakukan perdagangan akan mendapatkan barang dengan mudah dan harga murah.
- ✓ Mendorong kegiatan produksi. Setiap negara berusaha memperluas pemasaran barang hasil produksi. Apabila pemasaran semakin luas, maka produksi dapat ditingkatkan sehingga permintaan terpenuhi.
- ✓ Setiap negara dapat meningkatkan hubungan persahabatan antarnegara.
- ✓ Kegiatan produksi dapat meningkatkan sehingga perusahaan bertambah maju dan membuka kesempatan kerja.
- ✓ Pendapatan negara meningkat melalui perolehan devisa hasil ekspor.
- ✓ Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi karena masing-masing negara ingin meningkatkan kualitas dan kuantitas barang.
- ✓ Mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

b. Hambatan perdagangan Internasional

Di samping manfaat yang dapat diperoleh dari perdagangan internasional, ada beberapa hambatan yang terjadi dalam perdagangan internasional.

Hambatan perdagangan internasional menyangkut harga barang luar negeri lebih murah dari hasil produksi dalam negeri, bea masuk yang tinggi, adanya proteksi, adanya kuota,

adanya peraturan, dumping, pertentangan politik, dan peperangan.

Kebijakan pemerintah untuk melindungi produksi dalam negeri merupakan hambatan perdagangan internasional. Kebijakan untuk melindungi produk dalam negeri disebut **proteksi**. Misalnya, pemerintah Indonesia yang mengenakan tarif tinggi untuk impor kain yang berasal dari China agar harga kain tersebut menjadi mahal sehingga kain yang dihasilkan oleh Indonesia harganya lebih murah. *Kuota*, merupakan kebijakan untuk membatasi jumlah ekspor dan impor barang dari suatu negara. Dengan kebijakan kuota, barang impor tertentu dibatasi dalam jumlah dan volumenya. Contoh, Amerika membatasi kuota tekstil dari Indonesia karena Amerika juga memproduksi tekstil. *Tarif*, kebijakan pajak atas barang impor dan ekspor. Kebijakan tarif ini dengan tujuan meningkatkan devisa negara, juga dimaksudkan untuk melindungi produk dalam negeri. **Politik dumping**, adalah kebijakan menjual barang di luar negeri lebih murah daripada di dalam negeri. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan devisa negara.

Mengatahui
Kepala Sekolah SMP BSS

Malang, 9 Desember 2019
Guru Bidang Studi IPS

Moch. Arif S.S i, M.Pd
NIK. 309068509043

Esti Lestari, S.Pd
NIK. 301107098009

LAMPIRAN 6

Daftar Guru dan Karyawan SMP Brawijaya Smart School

NO.	NAMA	GURU MAPEL
1.	Muchamad Arif, S.Si, M.Pd	Guru IPA
		Kepala Sekolah
2.	Dra. Mari Winarsih	Guru Bahasa Inggris
3.	Yuli Puji Astuti, S.Pd	Guru IPS
4.	Supiyatun, S.Si	Guru Matematika
5.	Vivit Dwi Nursanti, S.Pd	Guru IPA
6.	Drs. Wahyu Sukartono,	Guru PAI
7.	Dwi Utami, M.Pd	Guru PPKn
8.	Lianita Istiqomah, S.Pd	Guru IPA
		Ur. Kurikulum
9.	Ika Pandu Sugiarti	Guru Matematika
10.	Khoirul Huda, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
		Ur. Kesiswaan
11.	Oscar Ery Permana, S.Sn	Guru Prakarya
12.	Indria Ayu Permana, S.Pd	Guru Penjaskes
13.	Lia Nurul Fauziyah, S.Pd	Guru PPKn
14.	Fadhilah Hardini Wahyu A, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15.	Yusriatul Alfiyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16.	Ahmad Fatun Najah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

17.	Yuliati, S.Sos.H	Guru PAH BD dan PRK
18.	Betharia Sonata A, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Katholik
19.	Nahla Nurafni Oktafia, S.Pd	Guru BK
20.	Rita Putri Hastini, S.Pd	Guru BK
21.	Sihabuddin Al 'Asyimi, M.Pd	Guru PAI
22.	Soedjiono, S.Pd	Guru IPS
23.	Esti Lestari, S.Pd	Guru IPS
24.	Imam Munandar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25.	Tri Wahyuni, S.Th	Guru PAK
26.	Fausyiah Respati Ningrum, S.Pd	Guru SBK
27.	Winda Ratna Siswaningtyas	Guru Matematika
28.	Indria Ayu Retnaning AL, S.or, S.Pd	Guru PJOK
29.	Juniarto Purnomo, S.Pd	Guru PJOK
30.	Ervan Dwi Yuliaristiawan, S.Pd	Guru IPA
31.	Hasin Feriyanto, S.Pd	KA TU
32.	Rena Istiwangi, S.Pd	TU
33.	Nimas Sekar Putri, S.E, S.Pd	TU
34.	Lina Triyanti, S.Kep, NS.	Staf UKS
35.	Bejo Rosyid	OB
36.	Agus Suprpto	OB
37.	Agung Aryanto	OB

38.	Moch. Roni Alfian	OB
39.	Hari Iswanto	Satpam



LAMPIRAN 7

Daftar Nama Siswa

KELAS VII A

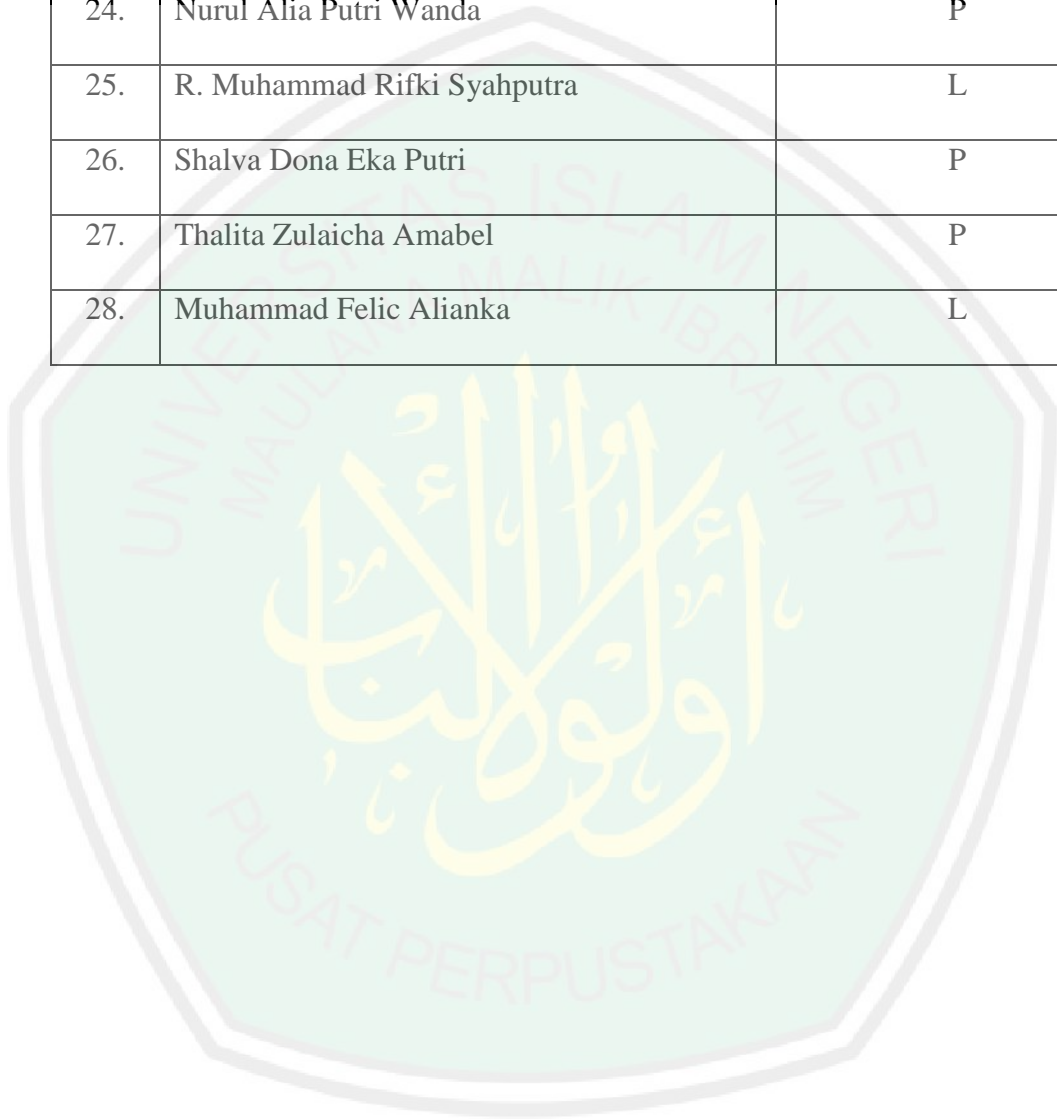
NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Adil Putra Kurniawan	L
2.	Aditya Dwiki Wirayudha	L
3.	Ahmad Hafizh Rizqi Shun'An	L
4.	Ahmad Nouval El Ghifary	L
5.	Amanda Kirannisa Maheswari	P
6.	Callysta Hapsari Wijaya	P
7.	Claudia Chiva Gayatri	P
8.	Dafa Naufal Rabbani	L
9.	Divannisa Aureldo Tolle	L
10.	Febrillian Arzaqi Raissa Maheswara	L
11.	Ghiffary Ahmad Muzakky	L
12.	Gracee Cieilo Aviva Firstnarandra	L
13.	Irsyad Rado Savhero Esfandiar	L
14.	Kania Anjani Wardani	P
15.	Maharsa Caraka Shakti	L
16.	Muhammad Azkanio Daffan F	L
17.	Muhammad Fajri Mawali Candra	L

18.	Muhammad Farhan Naziburrahman	L
19.	Muhammad Iqbal Hidayat	L
20.	Nadine Sayidina Phrastiwi	P
21.	Nadzif Nur Rizqy	L
22.	Najwa Amru Nadia	P
23.	Nova Erik Triardana	P
24.	Okta Viola Rahmadhani S	P
25.	Rafi Gusti Pramudya	L
26.	Safira Imtinan Al Sulthani	P
27.	Satrio Mundhing Pamungkas	L
28.	Savira Azzahra	P
29.	Syamil Muhammad Ba'Awad	L
30.	Syifa Amalia	P
31.	Zidane Arif Putra Ramadhani	L

KELAS VIII B

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Abdul Aziz Muhammad Baraba	L
2.	Achmad Tiar Panca Putra	L
3.	Adi Saputra	L
4.	Andrian Pramana Wijaya	L
5.	Ahmad Zacky Al Farizi	L
6.	Alfiyyah Yasmin Nurmansyah	P
7.	Altaira Nabila Puja Prasasti	P
8.	Arvanni Julya Putri Sugiharto	P
9.	Aryasatya Abhinaya Bintang A	L
10.	Chico Kymas Gading Nanshandy	L
11.	Davina Abriella Mayesta	P
12.	Dhafino Al Fathan Permana	L
13.	Hanna Rahmadhea Jasmine	P
14.	Makoto Lazuardi Madani	L
15.	Muhammad Agrivisesa Insan Merdeka	L
16.	Muhammad Danu Darmawan	L
17.	Muhammad Fadil	L
18.	Muhammad Rif ^{at} Syamlan	L
19.	Naura Helya Firmansyah P	P
20.	Nayla Ardhia Ramadhani Rachman	P

21.	Nayla Raissa Putri	P
22.	Nayla Sabrina Alldila	P
23.	Nayla Salsabila	P
24.	Nurul Alia Putri Wanda	P
25.	R. Muhammad Rifki Syahputra	L
26.	Shalva Dona Eka Putri	P
27.	Thalita Zulaicha Amabel	P
28.	Muhammad Felic Alianka	L



KELAS IX C

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Alfian Yudhoyono	L
2.	Amare Amodia Laksita Setiadi	P
3.	Annisa Fitriani Harsari	P
4.	Dini Sofrul Qoiriyah	P
5.	Dwi Rachma Khaerani	P
6.	Fadhil Alifi Ahmad Dhani	L
7.	Fahmi Suhaibany Sudibyo	L
8.	Fareza Azriel Ghany	L
9.	Fatia Salma	P
10.	Fauzan Septiandra Ismunandar	L
11.	In Naka Laras Resti Hageng Mangir	L
12.	Kanza Ahnaf Gasa Anggoro	L
13.	Kintan Tanaya Hanindita	P
14.	Lintang Azzahra	P
15.	Mochammad Zidny Reychan Kurniawan	L
16.	Mohamad Primus Rakhadante	P
17.	Mohammad Naufanfikri Wachidi	L
18.	Mohammad Ramadhani Dzaky Alifiansyah	L
19.	Muhammad Axel Alby Syahrez	L
20.	Muhammad Hisyam Abdurrahman	L

21.	Qorry 'aina Afhami	P
22.	Rafly Athallah Khansa Putra	L
23.	Rr. Kanafia Khalilah Nur Kusuma Putri	P
24.	Taufik Raharjo	L
25.	Ahlul Fa Aziz	L



LAMPIRAN 8

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muflichul Ilmi

NIM : 16130136

TTL : Mojokerto, 22 Maret 1998

Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan IPS

Alamat : Dusun Belik – Desa Bendung – RT. 01 RW. 04 –
Kecamatan Jetis – Kabupaten Mojokerto

No. HP : 085706582182

Email : muflichulilmi98@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

MI : MI Miftahul Ulum

Tahun Ajar 2004 – 2010

MTs : MTs Miftahul Ulum

Tahun Ajar 2010 – 2013

SMA : SMAN 2 Kota Mojokerto

Tahun Ajar 2013 – 2016

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahun Ajar 2016 – 2020

Pengalaman Organisasi : - Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan IPS

